

**MANAJEMEN SIARAN PROGRAM MUTIARA HIKMAH DI
BATIK TV PEKALONGAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh:

Muhamad Taufiq

1501026115

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2020

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Muhamad Taufiq
NIM : 1501026115
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi: KPI / Televisi Dakwah
Judul : Manajemen Siaran Program Mutiara Hikmah di Batik TV
Pekalongan

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 6 Maret 2020
Pembimbing,
Bidang Substansi Materi, Metodologi dan
Tata Tulis



Nur Cahyo Hendro W, S.T., M.Kom.

NIP : 19731222 200604 1 001

SKRIPSI
MANAJEMEN SIARAN PROGRAM MUTIARA HIKMAH DI BATIK TV
PEKALONGAN

Disusun Oleh:
Muhamad Taufiq
1501026115

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 18 Maret 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos).

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

Sekretaris/Penguji II

Nur Cahyo Hendro W, S.T, M.Kom
NIP. 19731222 200604 1 001

Penguji III

Dr. H. Najahat Musyafak, M.A
NIP. 19701020 199503 1 001

Penguji IV

Nilnan Ni'mah, M.S.I
NIP. 19800202 200901 2 003

Mengetahui
Pembimbing

Nur Cahyo Hendro W, S.T, M.Kom
NIP. 19731222 200604 1 001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal. 30 Maret 2020




Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

ang. 6 Maret 2020



Muhammad Taufiq
1501026115

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT penguasa seluruh alam yang telah menciptakan langit dan bumi segala isinya, sang pemberi karunia dan inayahnya. Sehebus nafas yang tidak pernah berhenti menulis, membaca, dan berfikir untuk merangkai dari kata demi kata, kalimat demi kalimat, paragraf demi paragraf sehingga terbentuklah skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, serta kaum muslimin yang senantiasa mengikutinya.

Alhamdulillah dalam penulisan skripsi yang berjudul **“Manajemen Siaran Program Mutiara Hikmah di Batik TV Pekalongan”**, penulis telah berusaha dengan segala daya dan upaya untuk menyelesaikannya dan untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana UIN Walisongo Semarang bidang jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) khususnya Televisi Dakwah. Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis baik itu yang berupa moril, materil maupun spiritual. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dr. Ilyas Supena, M. Ag.
3. H. M. Alfandi, M. Ag. selaku ketua dan Nilnan Ni'mah, M. Si. Selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang senantiasa memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Nur Cahyo Hendrowibowo, S.T., M.Kom, selaku pembimbing yang selalu memberi semangat dan bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing peneliti selama proses pembuatan skripsi.

5. Para dosen dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas arahan, pengetahuan, dan bantuan yang diberikan.
6. Pengelola perpustakaan di UIN Walisongo yang telah melayani pemenuhan referensi-referensi buku.
7. Bapak dan ibu yang selalu memberi dukungan berupa motivasi dan semangat secara materiil dan immateriil, serta adik-adikku yang selalu memotivasi untuk terus menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar HMJ KPI UIN Walisongo Semarang, PMII Rayon Dakwah, Lembaga Pers Rayon (KEJORA), Angkatan 2015 PMII Rayon Dakwah (PERISAI), Forkomnas KPI dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberika bantuan, motivasi, dorongan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga apa yang ada di dalam karya ilmiah ini dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan kita semua selaku khalifah Allah di muka bumi ini, yang senantiasa haus akan ilmu dan menjadikan ilmu sebagai landasan untuk beramal. Terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak dukungan serta do'a. penulis tidak dapat memberikan balasan apapun hanya ucapan terimakasih yang mampu penulis berikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Mohon maaf atas segala kekurangan dan jika ada yang bermanfaat itu semua datangnya atas izin Allah SWT. Kritik dan saran selalu dinanti penulis karena akan menjadikan karya ini serta karya ke depan lebih baik lagi.

Semarang, 6 Maret 2020



Muhamad Taufiq

1501026115

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah AWT, sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Kedua orang tua yang selalu memberikan do'a, dukungan, serta semangat kepada penulis. Semoga keduanya selalu diberikan kesehatan dan keberkahan hidup dunia dan akhirat.
3. Keluarga Besar Batik TV Pekalongan.

MOTTO

“Tidak perlu menjelaskan diri kepada siapapun, karena yang membencimu tidak akan mempercayainya dan yang menyukaimu tidak perlu itu”

ABSTRAK

Muhamad Taufiq, 1501026115. Skripsi “Manajemen Siaran Program Mutiara Hikmah di Batik TV Pekalongan”. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2020.

Industri penyiaran telah mencapai tingkat persaingan yang sangat tajam sehingga dibutuhkan manajemen yang baik untuk memenangkan persaingan dalam industri media penyiaran. Batik TV Pekalongan adalah satu dari stasiun televisi lokal yang mencoba memberikan program-program menarik dan berkualitas. Program Mutiara adalah salah satu bukti bagaimana Batik TV mencoba mengambil peran sebagai salah satu alternatif media edukasi agama kepada masyarakat Pekalongan. Program Mutiara Hikmah merupakan program religi yang tayangkan di Batik TV, setiap seminggu sekali yaitu pada hari jum’at pukul 17.30-18.00 Wib.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan analisis domain, yaitu menganalisis gambaran-gambaran dari obyek penelitian, mengenai manajemen siaran dalam program mutiara hikmah di Batik TV Pekalongan. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui manajemen siaran program mutiara hikmah di Batik TV Pekalongan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Batik TV Pekalongan telah menerapkan manajemen penyiaran dalam program Mutiara Hikmah yang terbagi ke dalam empat proses, yaitu perencanaan (*planning*) dimulai dari tahapan perencanaan strategis dan perencanaan operasional kerja. Pengorganisasian (*organizing*) yakni dengan mengorganisasikan kerabat kerja sesuai dengan *job disk* masing-masing. Pengarahan dan memberikan pengaruh (*directing/influencing*) yakni dengan memberikan arahan kerabat kerja sesuai dengan tugas serta wewenangnya masing-masing. Tahapan terakhir yakni pengawasan (*controlling*) yang dilakukan dalam program ini adalah menentukan alat standar keberhasilan program dan evaluasi disetiap akhir kegiatan produksi.

Batik TV Pekalongan dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang penulis amati, bahwa Batik TV Pekalongan telah berhasil menerapkan manajemen siaran dalam program Mutiara Hikmah. Namun belum sepenuhnya berhasil, karena masih banyak kekurangan seperti adanya keterbatasan alat dalam proses produksi, jumlah SDM yang tidak sesuai dengan banyaknya program yang ada di Batik TV dan juga masih banyak masyarakat yang lebih suka program hiburan dari pada program keagamaan.

Kata kunci: Manajemen Siaran Program Mutiara Hikmah.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| PERSEMBAHAN | vii |
| MOTTO | viii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Tinjauan Pustaka | 8 |
| F. Metode Penelitian | 10 |
| 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 10 |
| 2. Definisi Konseptual | 11 |
| 3. Sumber dan Jenis Data | 12 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data | 12 |
| 5. Teknik Analisis Data | 13 |
| G. Sistematika Penulisan | 15 |

BAB II : MANAJEMEN SIARAN PROGRAM TELEVISI

| | |
|---|----|
| A. Manajemen Siaran Televisi | 16 |
| 1. Pengertian Manajemen Siaran | 16 |
| 2. Fungsi-Fungsi Manajemen Siaran | 18 |
| B. Televisi | 27 |
| 1. Pengertian Televisi | 27 |
| 2. Karakteristik Televisi | 28 |
| 3. Sejarah Perkembangan Televisi | 29 |
| C. Program Televisi | 32 |

BAB III : GAMBARAN UMUM MANAJEMEN SIARAN PROGRAM MUTIARA HIKMAH DI BATIK TV PEKALONGAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Batik TV | 36 |
| 1. Sejarah Batik TV | 36 |
| 2. Visi dan Missi Batik TV | 37 |
| 3. Tujuan Batik TV | 38 |
| 4. Logo Batik TV | 39 |
| 5. Struktur Organalisasi Batik TV | 39 |
| 6. Program Acara di Batik TV | 47 |
| 7. Jangkauan Siaran Batik TV | 49 |
| B. Gambaran Umum Program Mutiara Hikmah | 50 |
| 1. Sejarah Program Mutiara Hikmah | 50 |
| 2. Deskripsi Program Mutiara Hikmah | 51 |
| C. Manajemen Siaran Program Mutiara Hikmah | 52 |
| 1. Perencanaan (<i>Planning</i>) | 52 |
| 2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) | 54 |
| 3. Pengarahan dan Memberi Pengaruh (<i>Directing/Influencing</i>) | 55 |
| 4. Pengawasan (<i>Controlling</i>) | 57 |

**BAB IV : ANALISIS MANAJEMEN SIARAN PROGRAM MUTIARA
HKMAH DI BATIK TV PEKALONGAN**

| | |
|---|----|
| A. Analisis Manajemen Siaran Program Mutiara Hikmah | 59 |
| 1. Perencanaan (<i>Planning</i>) | 60 |
| 2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) | 62 |
| 3. Pengarahan dan Memberi Pengaruh (<i>Directing/Influencing</i>) | 67 |
| 4. Pengawasan (<i>Controlling</i>) | 71 |

BAB V: PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 83 |
| B. Saran | 84 |
| C. Penutup | 84 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENELITI

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Logo Batik TV Tahun 2012-2013 | 39 |
| Gambar 2. Logo Batik TV Baru | 39 |
| Gambar 3. Struktur Organisasi Batik TV | 42 |
| Gambar 4. Logo Program Mutiara Hikmah | 51 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri media penyiaran di Indonesia, menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Regulasi dalam bidang penyiaran membawa berbagai perubahan memberikan tantangan baru dalam mengelola bisnis media penyiaran. Industri penyiaran telah mencapai tingkat persaingan yang sangat tajam sehingga dibutuhkan manajemen yang baik untuk memenangkan persaingan dalam industri media penyiaran. Manajemen pada media siaran televisi adalah bagian dari proses pengembangan dan penyempurnaan baik dari aspek sarana prasarana, teknologi, program siaran, maupun regulasi manajemen televisi. Pengembangan khususnya pada aspek siaran serta program acara di harapkan mampu membantu dan mempermudah masyarakat dalam mencari serta mendapatkan suatu informasi yang cepat, tepat dan akurat (Safitri, 2018: 1).

Sistem penyiaran di Indonesia terpusat pada kewenangan mutlak pemerintah (*state centered*), baik selaku pengelola lembaga penyiaran (RRI-TVRI) maupun selaku regulator (Departemen Perhubungan dan Departemen Penerangan). Era reformasi sebagai pertanda berakhirnya era orde baru, menjadi awal dimulainya juga era baru pada industri penyiaran di Indonesia. Sebagai dampak perkembangan teknologi yang menjadi acuan utama, maka tidak dapat dimungkiri bahwa khalayak di seluruh Indonesia menginginkan adanya perubahan dan perbaikan kearah ruang yang lebih baik pada wajah industri penyiaran di Indonesia. Beberapa kali usaha tersebut dilakukan pada era Presiden Habibie, Abdurahman Wahid, Megawati Soekarno Putri, dan akhirnya lahirlah Undang-Undang No.32 tahun 2002 sebagai pengganti UU No.24 tahun 1997. Pengaturan yang dilakukan dalam UU No. 32/2002 tersebut diantaranya: adanya satu lembaga independen, yaitu Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yang mempunyai tugas utama mengendalikan isi (*content*) penyiaran. Regulasi

lain dalam Undang-undang tersebut adalah izin siaran yang harus dimiliki oleh setiap lembaga penyiaran yang menyangkut juga penggunaan kanal (*assignment/* pemberian hak untuk menggunakan) tertentu, satu larangan pemusatan kepemilikan beberapa media massa yang dituangkan dalam beberapa pasal. Satu kelompok pasal misalnya tentang keberadaan lembaga KPI, yaitu dari Pasal 7 sampai Pasal 12. Inti dari enam pasal tersebut adalah, bahwa lembaga independen yang bernama KPI tersebut, beranggotakan sembilan orang serta melalui *fit and proper test* yang dilakukan oleh DPR. Lembaga ini dimaksudkan berfungsi sebagai lembaga pengadil yang bebas dari intervensi siapa pun dalam mengatur karakteristik isi program (*content*) yang disiarkan oleh setiap lembaga penyiaran (Djamal, 2013:266).

Televisi merupakan media masa yang paling cepat berkembang di era 1980-an. Selama dekade tersebut jumlah televisi maupun penontonnya mengalami peningkatan yang signifikan. Data biro statistik menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia banyak yang memilih untuk menyaksikan televisi secara rutin dibandingkan dengan membaca koran, majalah atau mendengarkan radio (Mufid, 2005:55). Televisi sifatnya berupa audiovisual ini memiliki kelebihan yaitu bisa dilihat dan di dengar sehingga membuat media ini lebih disukai dari pada media komunikasi massa lainnya. Hal ini membuat televisi menjadi lebih menarik dan menghibur (Muslihin, 2019:5). Tayangannya pun murah, untuk menikmatinya tidak dipungut biaya, masyarakat dari berbagai kalangan yang memiliki televisi dapat dengan mudah menikmati tayangan televisi. Namun demikian, saat ini juga tersedia layanan televisi berbayar, yang pemirsanya harus mengeluarkan *budget* untuk membayar langganan siaran televisi.

Seiring dengan berkembangnya zaman, persaingan acara televisi saat ini semakin ketat, masing-masing stasiun televisi berlomba-lomba untuk membuat tayangan yang menarik dan digemari oleh masyarakat. Program acara tersebut didesain sedemikian rupa sehingga menarik bagi setiap

pemirsanya, mulai dari acara hiburan drama, religi, hingga berita penting yang kesemuanya itu mampu membuat masyarakat betah dan berlama-lama untuk menikmatinya. Pemirsa dapat menyaksikan siaran televisi tersebut setiap hari, baik melalui televisi milik pemerintah maupun televisi swasta (UU Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran).

Sekarang ini pemerintah membuka kebijakan untuk membuka selebar-lebarnya kebebasan pers. Hal ini menimbulkan suasana baru dibidang jurnalistik cetak maupun elektronik tidak terkecuali media televisi. Hal yang paling mencolok adalah menjamurnya stasiun-stasiun televisi lokal yang didirikan di beberapa daerah. Televisi lokal memegang peranan yang sangat penting bagi kemajuan daerahnya. Dengan melakukan pengenalan-pengenalan mengenai potensi yang ada di daerahnya bahkan dapat menjadi tempat mensosialisasikan program-program pemerintah daerah agar diketahui masyarakatnya. Bagi masyarakat sendiri, kehadiran televisi lokal memegang peranan yang sangat penting pula. Melalui televisi lokal, masyarakat dapat mengetahui peristiwa maupun info terbaru dari daerahnya masing-masing bahkan perkembangan apa saja yang terjadi di daerahnya. Hal tersebut dapat menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap daerahnya, karena masyarakat dapat mengenal daerahnya dengan baik.

Kehadiran televisi lokal memberikan kemungkinan bagi rumah produksi yang ada untuk memasok program-program televisi, juga mendorong pertumbuhan rumah produksi baru di tiap kota atau kabupaten. Hal ini menjadikan peluang usaha baru dan lapangan kerja baru, sehingga mempermudah stasiun televisi lokal untuk mengisi program siarannya melalui *production house*. (Sugihartono, 2009).

Batik TV Pekalongan adalah satu dari sekian banyak stasiun televisi lokal yang mencoba memberikan program-program menarik dan berkualitas dengan segala keterbatasan yang ada. Stasiun televisi lokal kebanggaan Kota Pekalongan ini dapat dinikmati dari jarak 60 km dari pusat pemancar pada saluran 57 UHF dengan jarak jangkauan meliputi

Kota Pekalongan, Kabupaten Pekalongan, Kendal, Batang, Pemalang, Tegal, Brebes, Cirebon dan Daerah Kuningan. Ditengah maraknya stasiun televisi memberikan tayangan-tayangan yang lebih mengutamakan konten hiburan, maka Batik TV mencoba memberikan tayangan yang lebih mengutamakan nilai edukatif namun tetap menghibur. Batik TV sendiri adalah stasiun televisi lokal yang berada dibawah pengawasan pemerintah Kota Pekalongan yang masih memperhatikan setiap program atau tayangan yang akan ditampilkan. (Dokumen Batik TV).

Sebagai LPP (Lembaga Penyiaran Publik) Lokal Batik TV dijalankan dan dikelola dengan maksud dan tujuan menjadi lembaga penyiaran televisi lokal yang bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi melayani kebutuhan masyarakat. Selain itu mendorong partisipasi masyarakat dalam pembagunan, mendorong penguatan *good governance*, sebagai timbal balik antara pemerintah dan masyarakat, media informasi pendidikan, hiburan yang sehat bagi masyarakat dan pelestarian daerah (Brosur Batik TV). Batik TV telah mampu berpartisipasi dan menjalankan peranannya dalam menyampaikan berbagai macam informasi berita yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar, termasuk mensosialisasikan program-program pemerintah lokal dalam rangka mengembangkan potensi yang ada di daerah Pekalongan. Di tengah tantangan banyaknya persaingan yang berasal dari televisi lokal, televisi swasta dan televisi komunitas Batik TV sampai sekarang masih menjadi tayangan publik yang diminati penonton, terbukti Batik TV pernah mendapatkan penghargaan sebagai televisi lokal terbaik di Jawa Tengah pada tahun 2017 (Hasil wawancara dengan Bapak Singgih, kordinator siaran Batik TV Pekalongan)

Program Mutiara Hikmah adalah satu bukti tentang bagaimana Batik TV mencoba mengambil peran sebagai salah satu alternatif media edukasi agama kepada masyarakat Pekalongan. Upaya ini diwujudkan dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang problematika keagamaan yang terjadi di masyarakat yang tidak terlepas dari

kehidupan sehari-hari. Program Mutiara Hikmah sendiri merupakan program rutin yang disiarkan oleh Batik TV setiap hari jum'at pukul 17.00 -17.30 WIB. Pengisi acara pada program tersebut adalah K.H. Ahmad Marzuqi dan Drs. H. Akhmad Mudzakir M.Si. Ustad K.H. Ahmad Marzuqi dan Drs. H. Akhmad Mudzakir M.Si adalah seorang da'i yang cukup dipandang di kota Pekalongan. Gaya dakwahnya yang santai menjadi ciri khas tersendiri sehingga program Mutiara Hikmah samapai sekarang masih aktif dan mampu menarik perhatian penonton. (Hasil wawancara dengan Bapak Singgih, kordinator siaran Batik TV Pekalongan)

Kehadiran Batik TV Pekalongan juga memiliki andil dalam proses pengenalan nilai-nilai Islam yang pada masyarakat. Dalam konteks televisi lokal, peranan acara siaran dakwah Islam di Batik TV Pekalongan merupakan suatu hal yang sangat urgen. Hal ini karena dakwah Islam sendiri merupakan ujung tombak terbentuknya masyarakat bahagia dan sejahtera penuh dengan nuansa keislaman. Selain Program religi masyarakat bisa menikmati dengan beberapa sajian program acara, seperti program berita (*news*) merupakan program unggulan setelah program hiburan menjadi program paling unggulan pertama di Batik TV Pekalongan. Kemudian program berita dengan menyajikan berita yang berskala Nasional maupun Internasional. Program musiknya pun juga bervariasi yang menyajikan berbagai jenis musik, seperti musik dangdut, pop, campursari, qosidah, dan keroncong.

Selain itu ada juga program dakwah yang tidak kalah menarik, meskipun prosentasinya lebih sedikit. Format siaran di Batik TV dalam bentuk persentasinya adalah hiburan : 35%, news: 25%, agama: 15%, pendidikan: 15%, dan budaya: 10% . Adapun demografis penonton dalam bentuk persentase usia yang dijaring yaitu usia 4-12 tahun : 5% , usia 13-25 tahun : 25% , usia 26-35 tahun : 40%, usia 36-65 tahun :30%. Dengan banyaknya pilihan program acara, hal ini yang membuat Batik TV Pekalongan banyak diminati oleh masyarakat. Oleh karena itu

dibutuhkan suatu manajemen yang sistematis untuk mengatur dan mengantarkan pesan-pesan dakwah sehingga penyampaian sebuah acara dakwah Islam tepat sasaran, terorganisir dengan baik demi terciptanya tujuan dakwah yang diinginkan secara komprehensif dan dapat diterima oleh masyarakat muslim. (Hasil wawancara dengan Bapak Singgih, kordinator siaran Batik TV Pekalongan)

Mayoritas masyarakat Pekalongan 90% beragama Islam (Badan Statistik Kabupaten Pekalongan). Dan banyaknya penonton dengan berbagai perbedaan keyakinan menjadikan sesuatu yang bernilai untuk Batik TV Pekalongan karena dari sekian banyaknya penonton dengan perbedaan prosentasinya, program hiburan adalah program acara yang menjadi unggulan acara di Batik TV. Bukan acara agamalah yang seharusnya menjadi program unggulan. Sebagai televisi lokal publik dan mayoritas masyarakat setempat beragama Islam, seharusnya program acara agama menjadi program unggulan dibanding dengan program acara hiburan. Akan tetapi, fakta yang ada berbanding terbalik dengan yang seharusnya, dimana jumlah program hiburan lebih banyak dibandingkan dengan program agama yaitu tujuh untuk program hiburan dan tiga program religi. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab penonton lebih tertarik pada program acara hiburan dibanding dengan program acara agama. Melihat masalah tersebut menjadi pertanyaan saat proses perencanaan produksi, apakah dalam program acara agama kurang menarik, tema yang disampaikan kurang bagus, atau mad'u yang kurang tertarik.

Proses perencanaan penyiaran untuk produksi program mencakup, kegiatan penentuan tujuan media penyiaran, serta mempersiapkan rencana dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penyiaran. Ketika perencanaan siaran program Mutiara Hikmah tidak sesuai dengan apa yang telah ditentukan maka terdapat kesenjangan yang harus diselesaikan masalahnya. Proses produksi program Mutiara Hikmah dilakukan pada hari selasa pukul 17.00 -17.30 WIB. Namun, dalam

perencanaan proses produksinya terkadang tidak sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditentukan. Hal itu menjadi pertanyaan terkait dengan perencanaan yang tidak sesuai atau pengorganisasian yang belum sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti manajemen siaran program Mutiara Hikmah ditinjau dari fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan oleh tim manajemen program Mutiara Hikmah Batik TV. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini adalah “MANAJEMEN SIARAN PROGRAM MUTIARA HIKMAH DI BATIK TV PEKALONGAN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : Bagaimana penerapan manajemen siaran pada program Mutiara Hikmah di Batik TV Pekalongan ditinjau dari fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Bagaimana Manajemen Siaran Program Mutiara Hikmah di Batik TV Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bernilai ilmiah akademis serta memperkaya khasanah kepustakaan, khususnya dalam bidang studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi para pengelola stasiun televisi baik yang berkepentingan maupun yang akan

mengelola manajemen program siaran televisi, memproduksi dan menyiarkan program sesuai tantangan zaman dan kemajuan teknologi yang sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini membutuhkan acuan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian penulis.

1. Skripsi Fatcurohman Triharso (2015) yang berjudul *Analisis Proses Produksi Program Siaran Islamku Nafasku Di Batik TV Pekalongan*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun penelitian bertujuan mendeskripsikan proses produksi sebuah program di Batik TV Pekalongan, yakni program siaran *Islamku Nafasku*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa tahapan produksi yang dilakukan oleh kerabat kerja *Islamku Nafasku* Batik TV Pekalongan adalah *pre production planning* yang terdiri dari penemuan ide, perencanaan dan dilanjutkan dengan *set up and rehearsal* (persiapan dan latihan). Pada tahap *production, crew Islamku Nafasku* selalu melakukan pengecekan ulang peralatan yang sudah disiapkan dan kerabat kerja sudah berada pada posisi masing-masing. Meskipun begitu, terkadang *job description* juga ada yang tidak sesuai bahkan seringkali ada yang merangkap dalam tugasnya. Terakhir *post production*, disini dilakukan *editing offline, editing online dan mixing* mengingat acara ini dilakukan secara *taping* (rekaman). Tahapan yang dilakukan *crew* Batik TV dalam memproduksi *Islamku Nafasku* ini sudah menggunakan standard dunia pertelevisian berdasarkan *Standard Operasional Prosedure* (SOP) yang ada di Batik TV Pekalongan.
2. Skripsi Siti Rohmatul Fatihah (2016) yang berjudul *Pesan dan Format Siaran Dakwah dalam Program Acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan Bulan Januari – Maret 2015*. Dalam penelitiannya

menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui Pesan dan Format Siaran Dakwah dalam Program Acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan Bulan Januari – Maret 2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam program Rohani Islam meliputi empat bidang, yaitu: bidang akidah yakni mengenai rukun iman, bidang syariah mengenai ibadah madah dan gairu madah, bidang muamalah mengenai hukum niaga dan hukum nikah, dan bidang akhlak mengenai akhlak kepada Allah, manusia, dan terhadap lingkungan. Adapun formatsiaran dalam program Rohani Islam adalah format *talk show*.

3. Skripsi Nur Fuadi (2016) dengan judul *Manajemen Siaran Radio At-Taqwa*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menjelaskan penerapan fungsi manajemen, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Hasil dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa manajemen siaran yang diterapkan oleh Radio At Taqwa sudah menerapkan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Perencanaan yang dilakukan oleh Radio At Taqwa menerapkan semua rencana mulai dari menentukan misi, target pendengar, sampai membuat acara sesuai selera pendengar. Pengorganisasian yang dilakukan oleh Radio At Taqwa meliputi pembagian kerja kru. Pengarahan merupakan tugas general manager untuk mengarahkan serta memberi semangat kerja. Pengawasan yang dilakukan oleh pengelola Radio At Taqwa pada setiap acara adalah dengan mengontrol secara langsung serta mengadakan evaluasi.
4. Skripsi Safitri (2018) yang berjudul *Manajemen Produksi Program Siaran Televisi Lokal (Analisis Deskriptif Kualitatif Manajemen Produksi Program Duduk Manis di Kresna TV Tahun 2017)*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian analisis

deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen dalam proses produksi program *talk show* duduk manis di Kresna TV. Hasil penelitian manajemen program acara duduk manis di Kresna TV menerapkan manajemen yang terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan dan memberikan pengaruh (*directing/influencing*), dan pengawasan (*controlling*). Manajemen ini diterapkan oleh tim dari proses produksi, produksi dan pasca produksi.

5. Skripsi Muhammad Muslihin (2019) skripsi yang berjudul *Teknik Produksi Program Kajian Islam di Batik TV Pekalongan*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian analisi deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana teknik produksi yang dilakukan *crew* program Kajian Islam di Batik TV. Hasil penelitian adalah teknik program Kajian Islam melalui tiga tahap: pra produksi, produksi, pasca produksi. Pada tahapan pra produksi dibagi menjadi tiga tahap yaitu penemuan ide, perencanaan dan persiapan. Pada tahap produksi yaitu meliputi seluruh pelaksanaan shooting. Pasca produksi merupakan tahapan terakhir dari teknik produksi program Kajian Islam. Tahapan ini meliputi empat tahap, sebagai berikut: *editing*, *review*, penayangan, dan evaluasi.

Dari semua kajian pustaka penelitian yang berhasil di himpun guna menjelaskan perbedaan penelitian yang jelas. Penulis tidak memungkiri adanya kesamaan dari beberapa karya ilmiah yang penulis jadikan rujukan ditinjau daftar pustka, diantara menjadikan manajemen siaran dan Batik TV sebagai objek dan subyek penelitian. Namun, penulis memiliki objek penelitian yang berbeda dari skripsi-skripsi diatas, yaitu mengenai Manajemen Siaran Program Mutiara Hikmah di Batik TV Pekalongan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moloeng (2013: 56), menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam konteks ini penelitian dalam memperoleh data tidak diwujudkan dalam bentuk angka, melainkan lisan dan tulisan yaitu wawancara melalui penanggung jawab kordinator program siaran Mutiara Hikmah dan dokumen-dokumen yang ada.

Penelitian ini merupakan penelitian studi atau penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif. Studi lapangan merupakan jenis pengamatan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan melalui pengamatan langsung. Studi lapangan dilakukan dengan mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi obyek penelitian untuk mendapatkan data primer ataupun sekunder. (Hidayat, 2019: 14)

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini merupakan upaya memperjelas ruang lingkup penelitian. Dalam penulisan skripsi ini penulis akan menguraikan beberapa bahasan bahasan menyangkut definisi judul untuk menghindari kesalahan pemahaman dan pemaknaan yaitu :

a. Manajemen Siaran Televisi

Manajemen siaran yang diteliti adalah fungsi manajemen siaran menurut Morissan yang terdiri dari empat fungsi dasar manajemen yaitu : Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengawasan. Dalam proses perencanaan penulis akan meneliti tentang proses perencanaan pada program Mutiara Hikmah di

Batik TV Pekalongan, mulai dari penentuan rencana strategi dan rencana operasional untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengorganisasian untuk memaksimalkan sumber daya manusia yang ada, sampai dengan proses pengarahan saat produksi, dan proses terakhir pengawasan dan evaluasi yang menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun televisi Batik TV Pekalongan.

b. Program Mutiara Hikmah

Program Mutiara Hikmah merupakan salah satu program acara religi yang disiarkan di Batik TV seminggu sekali setiap hari jum'at pukul 17.00 -17.30 WIB. Acara tersebut diisi oleh K.H. Ahmad Marzuqi dan Drs. H. Akhmad Mudzakir M.Si. Program inilah yang menjadi kajian penelitan dalam skripsi ini. Adapun konsentrasi pada penelitian ini adalah “Manajemen Siaran Program Mutiara Hikmah di Batik TV Pekaongan”

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Program Mutiara Hikmah di Batik TV Pekalongan dan kordinator siaran program Mutiara Hikmah. Sumber data ini digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen siaran program Mutiara Hikmah di Batik TV Pekalongan, ditinjau dari fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan oleh tim manajemen program Mutiara Hikmah.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Kegiatan pengumpulan data mempunyai kriteria

yaitu dengan melakukan perencanaan penelitian secara serius, mempunyai tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, pengamatan dicatat secara sistematis dan pengamatan dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya (Burhan Bungin, 2007:118-119).

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, yaitu metode observasi dimana periset hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang diriset, baik kehadirannya diketahui atau tidak (Rahmat Kriyantono, 2007 :110).

Metode ini penting dilakukan karena sifat penelitian ini dilapangan dengan tujuan peneliti membuktikan langsung prosesnya secara objektif dengan cara melihat proses produksi program Mutiara Hikmah tanpa harus terlibat langsung dalam proses produksi tersebut, dan data yang diperoleh dari metode ini akan dicatat secara jelas.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung dengan sistematis dan berdasarkan tujuan dari penelitian (Hadi, 1994: 1993). Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dimana pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, tetapi memungkinkan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas yang terkait dengan permasalahan (Moleong, 2013:190).

Wawancara dalam penelitian ini yakni dengan menemui langsung Produser Mutiara Hikmah Islam di Batik TV Pekalongan dengan tujuan agar mendapatkan informasi yang jelas mengenai manajemen yang dilakukan pada program Mutiara Hikmah di Batik TV Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk mencari data mengenai variabel yang digunakan peneliti adalah berupa video dan catatan (Usman, 1996: 57). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data yang lebih lengkap melalui arsip atau data-data terkait dengan program Mutiara Hikmah. Dokumentasi lainnya adalah gambaran umum tentang Mutiara Hikmah di Batik TV Pekalongan berupa foto, arsip dan informasi di internet mengenai penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Gunawan, 2013: 177).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis domain (*domain analysis*). Dengan teknik ini penyusun menganalisis gambaran-gambaran dari obyek penelitian, yaitu mengenai manajemen penyiaran dalam program Mutiara Hikmah di Batik TV Pekalongan secara umum atau ditingkat permukaan, namun relatif utuh tentang obyek penelitian tersebut dengan menggunakan logika deskriptif (Burhan Bungin, 2007: 211).

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan demikian dalam penganalisaan data tersebut, penulis akan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu sebuah analisa dengan memberikan predikat pada variabel yang diteliti sesuai dengan koreksi yang sebenarnya. Data-data yang diperoleh dari

program Mutiara Hikmah Batik TV Pekalongan kemudian diatur, diurutkan, dan dikelompokkan oleh penulis yang kemudian dimasukkan kedalam bagian-bagian yang sesuai dengan bab dan sub bab yang akan dibahas.

G. Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian ini dituangkan dalam skripsi yang disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

- BAB I** Pendahuluan
Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II.** Kerangka Teori
Bab ini berisi landasan teori yang memuat manajemen siaran seperti : pengertian manajemen penyiaran dan fungsi-fungsi manajemen siaran televisi. Gambaran umum televisi yang meliputi: pengertian televisi, karakteristik televisi, sejarah televisi, program televisi dan televisi sebagai media dakwah.
- BAB III.** Gambaran Umum Batik TV
Bab ini memuat latar belakang berdirinya Batik TV Pekalongan, visi, misi, tujuan Batik TV dan struktur organisasi Batik TV, dan deskripsi mengenai program Mutiara Hikmah di Batik TV Pekalongan.
- BAB IV.** Analisi Manajemen Siaran Program Mutiara Hikmah
Bab ini berisi tentang uraian hasil penelitian tentang manajemen siaran program Mutiara Hikmah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan di Batik TV Pekalongan.
- BAB V.** Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, dan kata penutup yang merupakan perbaikan dari penulis yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

MANAJEMEN SIARAN PROGRAM TELEVISI

A. Manajemen Siaran Televisi

1. Pengertian Manajemen Siaran

Mengelola bisnis penyiaran merupakan salah satu bisnis yang paling sulit dan paling menantang dibandingkan dengan jenis industri lainnya. Mengelola media penyiaran pada dasarnya adalah mengelola manusia. Keberhasilan media penyiaran sejatinya ditopang oleh kreativitas manusia yang bekerja pada tiga pilar utama yang merupakan fungsi vital yang dimiliki oleh setiap media penyiaran yaitu teknik program, dan pemasaran. Keberhasilan media penyiaran bergantung pada bagaimana kualitas orang-orang yang bekerja pada ketiga bidang tersebut. Namun demikian, kualitas manusia saja tidak cukup jika tidak disertai dengan kemampuan pimpinan media penyiaran yang bersangkutan mengelola sumber daya manusia yang ada. Karena dengan alasan inilah manajemen yang baik mutlak diperlukan pada media penyiaran. Mengelola suatu media penyiaran memberikan tantangan yang tidak mudah kepada pengelolanya, sebagaimana ditegaskan Peter Pringle (1993): *Few management position offers challenges equal to those of managing a commercial radio or television station* (tidak banyak posisi manajemen yang memberikan tantangan yang setara dengan mengelola suatu stasiun radio atau televisi lokal). (Morissan, 2008:133)

Menurut James A.F Stoner, (seperti dikutip Susanto, Umam, 2013:18) manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi manajemen adalah tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan oleh seseorang dengan memanfaatkan SDM dan sumber-sumber lain

untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Sedang definisi penyiaran menurut J.B. Wahyudi adalah kegiatan penyelenggaraan siaran radio atau televisi yang diselenggarakan oleh organisasi penyiaran radio atau televisi (J.B. Wahyudi, 1994:1).

Kata siaran merupakan padanan dari kata *broadcast* dalam bahasa Inggris. Undang-Undang Penyiaran memberikan pengertian siaran sebagai pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran (UU. No 32:2002). Sedangkan penyiaran atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *broadcasting* adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar/ pemirsa di satu tempat (J.B. Wahyudi, 1994:6). Pasal 1 butir 2, Ketentuan Umum Undang-Undang No. 32/2002 tentang Penyiaran, memberikan definisi khusus penyiaran sebagai kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/ atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran (Djamal, Fachruddin, 2013:43). Jadi penyiaran adalah pancaran kegiatan penyelenggaraan siaran radio atau televisi melalui ruang angkasa oleh sumber frekuensi dengan sinyal tertentu yang mampu didengar dan dilihat oleh publik.

Kegiatan penyelenggaraan penyiaran merupakan lembaga penyiaran yang diperlukan untuk suatu manajemen yang kita sebut manajemen penyiaran. J.B Wahyudi berpendapat bahwa definisi manajemen penyiaran adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi atau memanfaatkan kepandaian atau keterampilan orang lain untuk merencanakan, memproduksi, dan menyiarkan siaran dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama. Manajemen dalam keterkaitannya dengan penyiaran dimana penyiaran merupakan proses

yang kompleks yang berhubungan dengan sistem lain di lingkungan luarnya karena penyiaran suka tidak suka berhubungan dengan publik, berkomunikasi dengan lingkungan luar, sistem sosial di masyarakat sistem politik dan ekonomi yang melingkupinya. Elemen input dan output terlibat dalam sistem sebuah organisasi yang berarti melibatkan proses (*transmission process*). Output dari penyiaran adalah siaran, sedangkan input dari penyiaran selain tenaga kerja, modal dan sarana adalah kebutuhan dari khalayak, dimana input tersebut melibatkan lingkungan luar dimana objek dan elemen dalam sistem tersebut saling berkaitan. (J.B Wahyudi, 1994:39).

2. Fungsi-Fungsi Manajemen Siaran

Fungsi-Fungsi Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan suatu instansi manajemen dengan berdasarkan fungsi dari masing-masing kegiatan dengan cara mengikuti suatu tahap-tahapan tertentu dalam melaksanakan kegiatannya (Ernie Tisnawati & Kurniawan Saefullah, 2005: 8).

Sedangkan Howard Carlisle mengemukakan pengertian manajemen yang lebih menekankan pada pelaksanaan fungsi manajer yaitu : mengarahkan, mengordinasikan, dan memengaruhi operasional suatu organisasi agar mencapai hasil yang diinginkan serta mendorong kinerja secara total (Morissan, 2008:136)

Setiap perdevisi dalam manajemen penyiaran memiliki tanggung jawab dalam aspek operasional di stasiun penyiaran, dalam melaksanakan tanggung jawab fungsi manajemennya, maka harus melaksanakan empat fungsi dasar manajemen yaitu :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan mencakup kegiatan penentuan tujuan (*Objektives*) media penyiaran serta mempersiapkan rencana dan strategi yang akan

digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam pengelolaan stasiun penyiaran sering membuat kesalahan, yaitu memulai kegiatan dan membuat keputusan tanpa menetapkan tujuan terlebih dahulu. Tujuan adalah suatu hasil akhir, titik akhir atau segala sesuatu yang akan dicapai. Setiap tujuan kegiatan dapat juga disebut dengan sasaran (*goal*) atau target (Morissan, 2008:138).

Jadi perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.

Dalam menetapkan tujuan, pengelola media penyiaran harus mengacu kepada pernyataan misi (*mission statements*) organisasi atau perusahaan. Manajemen dapat menerapkan sejumlah tujuan melalui proses perencanaan ini. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi atau perusahaan akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif. Pada umumnya, tujuan media penyiaran dapat dibagi kedalam tiga hal yaitu :

- a. Tujuan ekonomi mencakup hal-hal yang terkait dengan posisi keuangan media penyiaran bersangkutan dengan perhatian utamanya tertuju pada target pendapatan, target pengeluaran, target keuntungan dan target *rating* yang ingin dicapai.
- b. Tujuan pelayanan merupakan hal-hal yang mencakup kegiatan penentuan program yang dapat menarik audiens, penentuan program yang dapat memenuhi minat dan kebutuhan audiens sekaligus kegiatan penentuan peran media penyiaran di tengah masyarakat
- c. Tujuan personal adalah tujuan individu yang bekerja pada media penyiaran yang bersangkutan. Pada umumnya, individu bekerja

untuk suatu tujuan, yaitu mendapatkan penghasilan umum tidak setiap individu menjadikan penghasilan sebagai satu-satunya tujuan karena mereka menginginkan tujuan lain misalnya : mendapatkan pengalaman, keahlian, kepuasan dan lain sebagainya (Morissan, 2008: 141).

Terdapat dua tipe utama perencanaan, yaitu perencanaan strategis dan perencanaan operasional. Perencanaan strategi (*strategic planning*) adalah proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan dan program strategis yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut dan penetapan metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategi dan kebijaksanaan telah diimplementasikan. Mengenai proses perencanaan dan penetapan program penyiaran itu mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan peran dan misi yaitu menentukan sifat dan ruang lingkup tugas yang hendak dilaksanakan.
2. Menentukan wilayah sasaran yaitu menentukan dimana pengelola media penyiaran harus mencurahkan waktu, tenaga dan keahlian yang dimiliki.
3. Mengidentifikasi dan menentukan indikator efektivitas dari setiap pekerjaan yang dilakukan. Menentukan faktor-faktor terukur yang akan mempengaruhi tujuan dan sasaran yang akan ditetapkan.
4. Memilih dan menentukan sasaran yang ingin dicapai.
5. Mempersiapkan rencana tindakan yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Menentukan urutan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan
 - b. Penjadwalan
 - c. Anggaran
 - d. Pertanggungjawaban
 - e. Menguji rencana sementara

6. Membangun pengawasan yaitu memastikan tujuan akan terpenuhi
7. Komunikasi, menentukan komunikasi organisasi yang diperlukan untuk mencapai pemahaman serta komitmen pada enam langkah sebelumnya.
8. Pelaksanaan, memastikan persetujuan yang dibutuhkan untuk menjalankan upaya yang sudah ditentukan, pendekatan yang paling baik, siapa saja yang perlu dilibatkan, dan langkah atau tindakan apa saja yang harus dilakukan

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya (Morissan, 2008: 150). Jadi pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya.

Struktur organisasi dalam stasiun penyiaran pada umumnya tidak memiliki standar yang baku. Bentuk organisasi stasiun penyiaran berbeda-beda satu dengan lainnya, perbedaan ini biasanya disebabkan oleh perbedaan skala usaha atau besar kecilnya stasiun penyiaran. Stasiun kecil biasanya hanya memiliki sedikit tenaga pengelola yang jumlahnya hanya terdiri dari beberapa orang saja. Stasiun penyiaran kecil sudah bisa beroperasi dengan peralatan yang sederhana. Sedangkan stasiun penyiaran besar memiliki karyawan yang jumlahnya ratusan, mengoperasikan sejumlah studio yang dilengkapi peralatan canggih, ruang redaksi yang luas dengan gedung yang khusus untuk menempatkan pemancar (Morissan, 2008: 151).

Tanggung jawab dalam menjalankan stasiun penyiaran pada dasarnya dapat dibagi dalam dua kategori umum yaitu : manajemen

penyiaran dan operasional penyiaran. Masing-masing kategori membutuhkan struktur dan tanggung jawab sendiri-sendiri. Fungsi manajemen pada stasiun penyiaran akan mengalir berurutan mulai dari atas sampai kebawah. Mulai dari pemimpin tertinggi, direktur utama atau manajer umum hingga ke manajer staf dan seterusnya kebawah. Pelaksana operasional ialah mereka yang menjadi bagian dari lembaga penyiaran yang terlibat dalam kerja penyiaran yakni antara lain para teknisi, para perancang program dan staf produksi yang membuat acara untuk stasiun penyiaran. Sementara, staf pemberitaan seperti reporter harus ditempatkan terpisah karena kebutuhan atas editorial dan operasional yang independent (Morissan, 2008: 151).

Fungsi manajemen pada stasiun penyiaran akan mengalir berurutan mulai dari atasan sampai ke bawahan. Mulai pimpinan tertinggi, direktur utama atau manajer umum hingga ke manajer, staf dan seterusnya ke bawah. Selain departementalisasi dan pembagian kerja suatu media penyiaran radio ada suatu pimpinan dan struktur organisasi.

1. Pempinan

Pimpinan tertinggi suatu stasiun penyiaran biasanya disebut (*general manager*) manajer umum, pada stasiun besar berskala nasional, pimpinan tertinggi ini disebut direktur utama (Morissan, 2008:153)

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi itu sangat tergantung pada skala kegiatan. Organisasi stasiun penyiaran biasanya terdiri dari atas beberapa bagian atau departemen. Suatu departemen pada suatu stasiun penyiaran biasanya dipimpin oleh seorang manajer atau direktur utama. Para manajer merupakan asisten dari direktur bidang atau direktur departemen. Direktur departemen biasanya dipilih dari manajer senior yang ada di departemen itu. Direktur bertanggung jawab kepada direktur utama (Morissan, 2008 155)

Menurut Willis dan Aldridge stasiun penyiaran apada umumnya memiliki empat fungsi dasar dalam struktur organisasinya yaitu :

1. Teknik

Bagian teknik bertanggung jawab untuk menjaga kelancaran siaran. Suatu siaran tidak akan dapat mengudara tanpa adanya peralatan siaran yang memadai. Tugas bagian teknik adalah mengusulkan penggantian peralatan, mengusulkan pembelian peralatan baru, melaksanakan instalasi (pemasangan alat) dan perawatan alat. Bagian teknik dipimpin oleh seorang kepala teknik yang bertugas melakukan berbagai kordinasi antara berbagai kelompok teknis yang berada di stasiun penyiaran (Morissan, 2008: 155).

2. Program

Bagian program stasiun penyiaran memiliki tugas utama menyiapkan berbagai program acara yang akan disuguhkan kepada audien. Program dapat disamakan dengan produk atau barang atau pelayanan yang di jual kepada pihak lain. Dalam hal ini terdapat suatu rumusan dalam dunua penyiaran yaitu : program yabg baik akan mendapatkan pendengar yang lebih besar, sedangkan program yang buruk tidak akan mendapatkan pendengar yang lebih banyak (Morissan, 2008: 210).

3. Pemasaran

Bagian pemasaran atau penjualan bertugas untuk menjual program kepada pemasang iklan. Staf bagian pemasaran akan selau berkordinasi dengan bagian program. Kerjasama kedua ini akan menghasilkan kesepakatan untuk mengatur waktu siaran yang biasanya sangat rinci yang di hitung berdasarkan detik. Misalnya, pada detik pertama suatu iklan harus ditayangkan dilanjutkan dengan info layanan publik kemudian iklan lainnya dan seterusnya.

4. Administrasi

Bagian administrasi stasiun penyiaran bertugas menyediakan berbagai kebutuhan yang terkait dengan fungsi administrasi sebagaimana organisasi lain pada umumnya. Tanggung jawab administrasi mencakup antara lain mengelola sumber daya manusia, pembukuan, pembayaran gaji dan pengelolaan anggaran. Fungsi lain administrasi adalah menjalankan administrasi atau perizinan dan menjalin kerjasama dengan pihak – pihak luar (Morissan, 2008: 156-159).

c. Pengarahan (*Directing*)

Fungsi mengarahkan dan memberikan pengaruh atau mempengaruhi tertuju pada upaya untuk merangsang antusiasme karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif. Dalam hal ini, Peter Pringle mengemukakan fungsi memengaruhi atau mengarahkan terpusat pada stimulasi karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka dengan antusiasme dan efektif. Kegiatan mengarahkan dan mempengaruhi ini mencakup empat kegiatan penting yaitu :

1. Motivasi

Keberhasilan stasiun penyiaran dalam mencapai tujuannya terkait sangat erat dengan tingkatan atau derajat kepuasan wartawan dalam memenuhi kebutuhannya. Semakin tinggi tingkat kepuasan karyawan, maka semakin besar karyawan memberikan kontribusi terbaiknya untuk mencapai tujuan setasiun penyiaran.

Kebutuhan yang lebih tinggi mencakup faktor-faktor seperti naman jabatan (*job title*) dan tanggung jawab, pujian dan pengakuan terhadap prestasi, kesempatan untuk di promosikan serta tantangan pekerjaan. Ketika kebutuhan dasar wartawan sudah terpenuhi, maka

manajer umum harus memberikan respon terhadap kebutuhan yang lebih tinggi agar motivasi karyawan tetap baik.

2. Komunikasi

Komunikasi adalah faktor yang sangat penting untuk dapat melaksanakan fungsi manajemen secara efektif. Komunikasi merupakan cara yang digunakan pimpinan agar karyawan mengetahui atau menyadari tujuan dan rencana stasiun penyiaran agar mereka dapat berperan secara penuh dan efektif untuk mencapai tujuan yang di tetapkan.

Karyawan membutuhkan informasi mengenai apa yang diharapkan atas diri mereka. Rincian tugas (*job discription*) secara tertulis dapat digunakan sebagai panduan umum bagi karyawan, namun mereka terkadang membutuhkan informasi spesifik terkait dengan peran yang harus dilakukan dalam pekerjaan atau rencana saat ini. Komunikasi yang baik menghasilkan aliran informasi yang lancar antara manajer dengan karyawan lainnya.

3. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Pemimpin yang berhasil atau sering disebut dengan pemimpin yang efektif mempunyai sifat-sifat atau kualitas tertentu yang diinginkan seperti karisma, berpandangan kedepan dan keyakinan diri. Dalam kenyataanya pemimpin dapat mempengaruhi moral dan kepuasan kerja atau tingkat prestasi karyawan.

Menurut Stoner, kepemimpinan manajerial dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya. Pemberian pengaruh maksudnya adalah pemimpin dapat mempengaruhi bagaimana bawahan melaksanakan perintahnya.

Dengan demikian pengaruh personal mencakup seluruh perilaku dan sikap pimpinan yang dapat memberikan persepsi kepada karyawan bahwa mereka memiliki peran yang penting untuk mencapai tujuan stasiun penyiaran dan karyawan menyadari betapa pentingnya perusahaan bagi mereka dimana mereka juga menjadi bagian di dalamnya.

4. Pelatihan

Dalam pelaksanaan pelatihan, manajer umum harus memastikan bahwa pelatihan diberikan dan diawasi oleh personel yang kompeten. Salah satu keuntungan utama program pelatihan adalah pemberian kesempatan kepada karyawan untuk mempersiapkan diri mereka dalam mengantisipasi perkembangan atau kemajuan stasiun penyiaran. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan moral karyawan dan stasiun penyiaran memperoleh keuntungan karena mendapatkan karyawan yang lebih cakap dan mahir.

Manajemen stasiun penyiaran dapat pula mendorong karyawan untuk menambah pengetahuan, wawasan dan keahlian mereka dengan cara mengikuti kegiatan seminar, *workshop*, kursus dan sebagainya dan juga menghadiri pertemuan yang diadakan asosiasi stasiun penyiaran. Kegiatan tersebut akan memberikan kontribusi kepada karyawan agar mereka dapat bekerja lebih efektif sehingga secara tidak langsung ikut membantu stasiun penyiaran dalam mencapai tujuannya (Morissan, 2008: 162-166).

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan perusahaan sudah tercapai atau belum. Hal ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan yang sesuai dengan apa yang direncanakan. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan. Pengawasan membantu penilaian apakah

perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, dan pengarahan telah terlaksana dengan efektif.

Menurut Mockler pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan digunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan (Morissan, 2008: 167-168).

Jadi pengawasan (*Controlling*) adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, pengarahan dan memberikan pengaruh bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak.

B. Televisi

1. Pengertian Televisi

Televisi berasal dari kata *tele* dan *visi*. *Tele* dalam bahasa Yunani berarti jarak, sedangkan *visi* dalam bahasa Latin adalah citra atau gambar. Televisi tersebut merupakan suatu sistem penyajian gambar, berikut suara dari suatu tempat yang berjarak jauh (Ardianto, 2005: 3). Televisi merupakan pemancar dan penerima gambar dari objek yang sedang bergerak dengan bantuan gelombang radio (Wibowo, 2007: 19). Selain itu, televisi merupakan bentuk komunikasi massa yang dikomunikasikan melalui media kepada seseorang dalam jumlah besar (Sutisno, 1993: 1).

Televisi sebagai salah satu media massa yang menyebarkan informasi dan merupakan bagian dari suatu sistem yang besar. Televisi adalah sebagai suatu alat yang dapat dimanfaatkan untuk

mengkomunikasikan informasi dengan menggunakan bayangan gambar dan suara, demikian halnya dengan video dan film (Subroto, 1994: 1-2). Kelebihan dari televisi adalah media yang mampu menampilkan audio (suara) dan visual (gambar) (Kuswandi, 1996: 5).

2. Karakteristik Televisi

Karakteristik televisi menurut (Elvinaro, 2007: 137) antara lain adalah :

a. Audio Visual

Televisi memiliki kelebihan dibandingkan media penyiaran lainnya yaitu: dapat didengar sekaligus dilihat, atau disebut juga dengan audio visual. Karakter televisi yang paling utama ialah bahwa medium komunikasi massa ini mengutamakan bahasa dan gambar.

b. Berpikir dalam gambar

Kita dapat menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan menjadi gambar secara individual dan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa, sehingga mengandung makna tertentu.

c. Pengoperasian lebih kompleks

Pengoperasian media televisi memang jauh lebih kompleks dan lebih banyak melibatkan orang. Peralatan yang digunakanpun lebih banyak. Untuk mengoperasikannya lebih rumit dan harus dilakukan oleh orang yang mempunyai kreativitas tinggi, terampil dan terlatih.

Sedangkan karakteristik televisi menurut Frank Jefkins juga memaparkan beberapa karakteristik televisi (1992, 92: 93).

a. Menghasilkan suara, gerakan, visi dan warna.

b. Televisi sebagai media hiburan, namun di beberapa negara berkembang televisi dijadikan status atau simbol sosial seseorang.

- c. Dalam pembuatan program televisi lebih lama dan mahal, dibandingkan dengan media radio.
- d. Mengandalkan tayangan secara visual, maka segala sesuatu yang nampak harus dibuat semenarik mungkin.
- e. Dibandingkan dengan media lain televisi lebih mahal.
- f. Mengutamakan unsur-unsur isi dari pada hubungan.
- g. Komunikasinya bersifat satu arah.
- h. Umpan baliknya bersifat (*dilayed*).

3. Sejarah dan Perkembangan Televisi

Sejarah televisi sebagai medium penyiaran pertama kali di perkenalkan di Inggris. Pada tahun 1924, seorang bernama Jons Logie Bird mendemonstrasikan teknologi baru yang lebih hebat dibandingkan dengan pesawat penerima radio, yaitu televisi. Kehebatan benda ini disebabkan kemampuan untuk menyajikan gambar dan sura secara sekaligus. Sebelumnya masyarakat di Eropa dan Amerika telah diperkenalkan dengan media film dan radio. Percobaan penyiaran televisi pertama kali di BBC (*British Broadcasting Company*) pada tahun 1929. Sebagai medium komunikasi baru, siaran BBC ini dimulai secara resmi pada 2 November 1936 yang sekaligus di tetapkan sebagai hari lahir BBC *Television* (Abede Pareno, 2003: 1).

Meskipun Inggris adalah Negara yang pertama kali menayangkan televisi, dalam hal ini secara Internasional Inggris kurang dikenal. Ini disebabkan karena meletusnya perang Dunia II yang melibatkan seluruh Negara Eropa, termasuk Inggris yang harus menghadapi “trio” fasis Jerman-Italia- Jepang. Perang Dunia II telah menghancurkan Eropa, termasuk Inggris yang harus menghadapi “trio” fasis Jerman-Italia- Jepang. Perang Dunia II telah menghancurkan Eropa, Asia dan Eropa satu-satunya peserta perang yang tidak dilanda total adalah Amerika Serikat hal ini karena benua Amerika memang tidak menjadi ajang peperangan, meskipun pelabuhan Pearl

Harbour pernah dibom oleh Jepang. Kehancuran Eropa sekaligus menghancurkan tatanan politik dan ekonomi Inggris. Diantara akibat yang ditimbulkan peperangan itu adalah terhentinya perkembangan dan pengoperasian siaran televisi. Boleh dikatakan perang telah menghentikan gerak televisi di Negara kerajaan ini. BBC Television nyaris tak terdengar dalam perbincangan publik televisi Internasional. Sebaliknya, AS yang tak tersentuh oleh peperangan itu secara langsung justru berhasil mengembangkan televisi melalui para pakar-pakarnya antara lain S. Morse, A.G. Bell, Bell dan Herbert E. Ives. Pada tahun 1939, untuk pertama kalinya public AS menyaksikan siaran TV di arena *World's Fair, New York*. Namun sebagaimana yang telah menimpa BBC Television di Inggris, perang Dunia II menghentikan pula kegiatan pertelevisian di Amerika Serikat (Abede Pareno, 2003: 2).

Keutuhan Amerika Serikat pasca perang Dunia II menyebabkan sektor televisi Negara itu lebih cepat bangkit dari pada di Inggris. Memang, BBC Television merupakan perusahaan termaju di sektor pertelevisian, tetapi justru public Internasional dikejutkan oleh siaran TV di Amerika Serikat sehingga banyak yang menganggap bahwa siaran televisi untuk publik pertama kali diperkenalkan di Amerika Serikat. Siaran TV Publik yang pertama kali di Amerika Serikat berlangsung ketika Dewan Keamanan PBB (Peserikatan Bangsa-bangsa) pada tahun 1946 mengadakan rapat untuk pertama kalinya di Universitas Hunter, New York, Amerika Serikat. Para peserta sidang dan undangan serta para wartawan yang berasal dari berbagai Negara itu dikejutkan oleh suatu alat "aneh" pada saat itu. Alat yang dipasang diluar gedung Universitas itu dinilai "aneh" karena mampu menayangkan secara langsung jalannya sidang keluar gedung, lengkap dengan suara dan gambarnya. Para undangan dan wartawan yang berada diluar gedung itu dapat menyaksikan jalannya sidang sebaik-baiknya sehingga mereka merasa puas. Alat itulah yang kemudian dikenal bernama televisi. Karena pesawat televisi mampu mengatasi

keterbatasan ruang dan memuaskan para hadirin yang tak bisa masuk ke ruang sidang, para wartawan seluruh dunia memberitakan pula kemampuan televisi tersebut. Sejak itu televisi dipuja-puja sebagai medium komunikasi massa yang paling ampuh, menyalahkan surat kabar dan radio yang lebih dahulu muncul. Siaran televisi Amerika diikuti oleh munculnya siaran Televisi di Prancis, Jerman Barat, Belanda, Belgia, Luxemburg, Italia, Denmark, Swedia, Switserland dan lain sebagainya. Kini hampir 100 persen rakyat Amerika memiliki pesawat Televisi dan lebih 80 % keluarga Amerika dapat memilih dari empat studio siaran televisi pada waktu apa pun, bahkan di kota-kota besar Negara *Uncle Sam* ini bisa memilih hampir 10 studio. Jaringan televisi terbesar di Amerika ialah ABC (American Broadcasting Company), Columbia Broadcasting System (CBS), National Broadcasting Company (NBC), dan yang sangat terkenal dalam Perang Teluk 1991 adalah CNN. (Abede Pareno, 2003: 2-3).

Siaran televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962 saat TVRI menayangkan langsung upacara hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia ke-17 pada tanggal 17 Agustus 1962. Siaran langsung itu masih terhitung sebagai siaran percobaan. Siaran resmi TVRI baru dimulai 24 Agustus 1962 jam 14.30 WIB yang menyiarkan secara langsung upacara pembukaan Asian Games ke-4 dari stadion utama Gelora Bung Karno (Dokumen TVRI).

Tahun 1989, pemerintah memberikan izin operasi kepada kelompok usaha Bimantara untuk membuka stasiun televisi RCTI yang merupakan televisi swasta pertama di Indonesia disusul kemudian SCTV, Indosiar, ANTV, dan TPI. Gerakan reformasi pada tahun 1998 telah memicu perkembangan industri media massa khususnya televisi. Seiring dengan itu, kebutuhan masyarakat terhadap informasi juga semakin bertambah. Menjelang tahun 2000 muncul hampir secara serentak lima stasiun swasta baru (Metro, Trans, TV7, Lativi, dan Global) serta beberapa stasiun televisi daerah.

Setelah Undang-undang Penyiaran disahkan pada tahun 2002, jumlah stasiun di Indonesia diperkirakan akan terus bermunculan terutama di daerah, yang terbagi dalam empat kategori yaitu, televisi publik, swasta, berlangganan dan komunitas (Morissa,2008: 10)

C. Program Televisi

Program berasal dari bahasa Inggris yaitu *programme* yang berarti acara atau rencana. Program adalah hal yang ditampilkan di stasiun televisi untuk memenuhi kebutuhan audiensnya (Morrison, 2008: 199). Secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Departemen Pendidikan dan kebudayaan (1998), program adalah acara (seperti sebuah siaran, pengelolaan dan sebagainya).

Secara teknis penyiaran televisi, program televisi diartikan sebagai penjadwalan atau perencanaan siaran televisi dari hari ke hari dan jam ke jam disetiap harinya sedangkan dalam media radio terdapat perbedaan dalam arti kata yang jelas antara program dan programa. Programa di dunia radio berarti acara, sementara yang dimaksud dengan program dalam dunia televisi adalah susunan kesatuan yang disusun dalam sehari. Secara terminologi, Undang-Undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tapi menggunakan istilah siaran yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata program lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran Indonesia dari pada kata siaran untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk kebutuhan audiensnya. Sedangkan menurut Oemar Abidin Gilang program merupakan rangkaian acara atau sesuatu yang disiarkan dalam berbagai bentuk oleh stasiun penyiaran televisi (Omar, 1996: 62).

Program merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan finansial sebuah stasiun penyiaran televisi hal tersebut merupakan penentu audiens. Program yang bagus maka akan menarik banyak audiens untuk

menyaksikan program yang disiarkan televisi tersebut. Hal tersebut akan menambah pendapatan dan keuntungan yang besar kepada stasiun televisi. Program dapat disamakan dengan produk atau barang atau pelayanan yang dijual yang pada pihak lain, dalam hal ini adalah audiens dan pemasang iklan. Berbagai program yang siaran televisi, diproduksi sebagai alat untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat, untuk mendapatkan *share*, rating yang tinggi dan tentunya iklan sebanyak mungkin. Hampir semua stasiun televisi berlomba-lomba untuk bisa menyajikan program semenarik mungkin agar tidak ditinggalkan para penonton. Dengan modal program inilah televisi berusaha untuk bisa menggaet iklan. *Programmer* atau penata program biasanya sudah dapat memahami bahwa program acara yang menarik akan mendapatkan nilai jual tinggi dan semakin banyaknya program yang dijual maka akan semakin sebanyak pula keuntungan yang didapat stasiun televisi tersebut. Tayangan sebuah program di televisi bukan hanya tergantung pada sebuah konsep penyutradaraan atau kreatifitas dari penulisan naskah, melainkan bergantung pada kemampuan profesionalisme dari seluruh kelompok kerja dan format acara (Naratama, 2006: 62).

Format acara televisi adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreatifitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut (Naratama, 2006: 63).

1. Fiksi (Drama)

Sebuah format acara televisi yang diproduksi dan dicipta melalui proses imajinatif dan kreatif dari kisah-kisah drama atau fiksi yang direkayasa dan dikreasi ulang. Format yang digunakan merupakan interpretasi dari kisah kehidupan yang diwujudkan dalam suatu runtutan cerita ke dalam sejumlah adegan. Adegan-adegan tersebut akan menggabungkan antara realitas kenyataan hidup dengan fiksi atau

imajinasi khayalan para kreatornya. Sebagai contoh, antara lain: drama percintaan, tragedi, horor, komedi, legenda, aksi, dan sebagainya.

2. Non Fiksi

Sebuah format acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui pengolahan imajinatif kreatif dari realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasi ulang dan tanpa harus menjadi dunia khayalan. Format nonfiksi merupakan sebuah runtutan pertunjukan kreatif yang mengutamakan unsur hiburan yang dipenuhi dengan aksi, gaya, dan musik.

3. Berita dan Olahraga

Sebuah format acara televisi yang di produksi berdasarkan informasi dan fakta atas kejadian dan peristiwa yang berlangsung pada kehidupan sehari - hari. Format ini memerlukan nilai-nilai faktual dan aktual yang disajikan dengan ketepatan dan kecepatan waktu dimana dibutuhkan, sifat liputan yang independent. Terbagi menjadi 3, yakni *hard news*, *soft news*, dan *feature new* (Naratama, 2006:65)

Morissan (2008: 297-218) dalam dunia televisi program acara tersebut terdiri dari :

1. Program Informasi

Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak *audience*. Program informasi tidak harus program berita dimana presenter membacakan berita, tapi juga termasuk didalamnya acara *talk show* (perbincangan) sama halnya dengan program agama yang bertujuan untuk menyebarkan nilai-nilai dakwah melalui program informasi.

2. Program Hiburan

Program Hiburan adalah bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, permainan (*game*), musik, dan pertunjukan dan dalam menentukan jadwal penayangan suatu acara ditentukan atas dasar perilaku *audiens* yaitu rotasi kegiatan mereka dalam satu hari dan juga kebiasaan menonton televisi pada jam tertentu, sedangkan dalam penyusunan jadwal acaranya harus mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi kebiasaan menonton atau audiens, pekerjaan, kebutuhan, dan ketertarikan audien kepada hal – hal tertentu.

BAB III

GAMBARAN UMUM MANAJEMEN SIARAN PROGRAM MUTIARA HIKMAH BATIK TV PEKALONGAN

A. Gambaran Umum Batik TV

1. Sejarah Batik TV

Pendirian Batik TV merupakan gagasan cemerlang H.M Basyir Ahmad Walikota Pekalongan, diawali dengan kerjasama Pemerintah Kota Pekalongan dengan Litbang IKJ/Pendiri TV Komunitas Grabah Magelang pada tahun 2011. Dilanjutkan dengan penandatanganan MoU antara Pemkot Pekalongan Dekan Fakultas Film dan TV IKJ pada tahun 2011. Dalam Blue – print nya Batik TV Pekalongan direncanakan akan menjadi stasiun televisi lokal skala regional terbaik di Indonesia yang berfungsi strategis, untuk itu ditempuh terobosan dalam pendiriannya bekerjasama dengan Litbang IKJ dan pendiri TV Komunitas Grabah Magelang serta Dekan Fakultas Film dan TV Institut Kesenian Jakarta. Semuanya itu kemudian diperkuat dengan disetujuinya APBD Pemerintah Kota Pekalongan oleh DPRD Kota Pekalongan pada tahun anggaran 2012 serta Perda No.1 Tahun 2012 Pemerintah Kota Pekalongan.

Nama BATIK merupakan kependekan dari “Bersih, Aman, Tertib, Indah dan Komunikatif” sekaligus sesanti pemerintah dan masyarakat Pekalongan, disamping itu Batik merupakan sumber kehidupan sebagian besar masyarakat Pekalongan karena dengan batik yang merupakan pakaian nasional bangsa Indonesia yang telah dikukuhkan sebagai warisan budaya tak benda pada tanggal Oktober 2010 oleh UNESCO berdasarkan Konvensi Internasional Perlindungan Warisan Budaya Tak Benda Manusia (Convention For Safeguarding Intangible Culture Heritage Humanity).

Dalam proses pendiriannya Batik TV Pekalongan sebagai TV Lokal banyak menghadapi persoalan, diantaranya terbatasnya SDM, terbatasnya anggaran dan lain – lain . Sedangkan aspek-aspek yang berpengaruh dalam pendiriannya, antara lain:

1. Aspek Politik dan Pemerintah, yang terkait dengan keinginan pemkot untuk mewujudkan good governance (transparansi, supervisi, efisiensi, reponsif, partisipasi, visi strategis penegakan hukum, akuntabilitas, kesamaan dan profesionalisme)
2. Aspek Sosial Budaya, yakni mengembangkan potensi lokal dan aset daerah,
3. Aspek Ekonomi, berhubungan dengan tujuan untuk meraih pendapatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui media informasi, dan
4. Aspek Pemberdayaan Masyarakat, dengan menyediakan akses layanan informasi komunikasi media elektronik televisi bagi masyarakat

2. Visi dan Misi Batik TV

a. Visi

Visi dari LPP Lokal Batik TV adalah **“Mewujudkan media transparansi informasi dan partisipasi publik”**

b. Misi

Untuk menjalankan visi tersebut maka pengembangan misi sebagai bagian dari implementasi program LPPL Batik TV tertuang sebagai berikut :

1. Membangun dan mengembangkan TV Lokal sebagai sahabat dan tempat masyarakat daerah setempat mencari hiburan yang mendidik disebuah stasiun televisi.
2. Membentuk masyarakat hiburan yang edukatif dan selektif dalam hal selera tontonan sehingga mengerti bahwa konsep sebuah

televisi lokal adalah mengangkat tema kehidupan dan ritme budaya sehari-hari masyarakat daerah setempat serta menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal.

3. Mengajak sebanyak-banyaknya dari mulai pelajar, stakeholder dan masyarakat umum untuk menjadi bagian dari TV Lokal.

3. Tujuan Batik TV

LPP lokal Batik TV Pekalongan dijalankan dan dikelola dengan maksud dan tujuan menjadi lembaga penyiaran televisi lokal yang bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi melayani kebutuhan masyarakat. Selain itu mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan, mendorong penguatan good governance, sebagai timbal balik antara pemerintah dan masyarakat, media informasi , pendidikan , hiburan yang sehat bagi masyarakat dan pelestarian daerah.

Media penyiaran publik dan komunitas yang tidak pernah kita manfaatkan dengan sebaik-baiknya. Kedua lembaga penyiaran ini sesungguhnya dapat digunakan seoptimal mungkin sebagai media alternatif untuk membangun (kembali) karakter bangsa di tengah gelombang dahsyat globalisasi. Keduanya dapat menjadi media untuk melakukan *counter culture* dengan menampilkan jati diri bangsa yang sesungguhnya.

Kota Pekalongan ikut terkena dampak globalisasi sehingga mau tidak mau harus melakukan pemberdayaan masyarakat secara kesinambungan, pengembangan potensi untuk memperoleh manfaat guna peningkatan kehidupan masyarakat serta kemakmuran wilayahnya dengan tanpa mengesampingkan upaya pencegahan dan guna meminimalisir dampak negatif globalisasi.

4. Logo Batik TV

Gambar 1. Logo Batik TV sejak 1 April 2012 – 1 April 2013
(Wikipedia, 2020)



Gambar 2. Pada 1 April Batik TV resmi berganti logo baru. (Dokumen Batik TV)



5. Struktur Organisasi Batik TV

Setiap perusahaan memiliki struktur organisasi, dimana struktur organisasi itu menyusun dan menjelaskan tugas dan wewenang dari berbagai bagian, divisi serta bagaimana setiap bagian tersebut berhubungan dan bertanggungjawab atas hasil kerjanya. Demikian pula dengan LPPL Batik TV Pekalongan yang memiliki berbagai bagian dan peranan masing-masing. Berikut adalah struktur Organisasi Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Batik TV terdiri dari :

- a. Dewan Pengawas
- b. Direktur Utama membawahi Direktur Umum, Direktur Operasional dan Staf Direksi
- c. Direktur Umum membawahi Unit Administrasi yang terdiri dari : (1) Tim Marketing dan Kerjasama, (2) Tim Administrasi, Keuangan dan Sumber Daya Manusia dan (3) Tim Rumah Tangga dan Peralatan
- d. Direktur Operasional membawahi : (1) Unit Program yang terdiri dari Tim Perencanaan dan Artistik serta Tim MCO dan Quality Control, (2) Unit Pemberitaan yang terdiri dari Tim Redaksi, Tim Editor dan Tim Presenter, dan (3) Unit Produksi yang terdiri dari Tim Kameramen, Tim Presenter, dan Tim Editor
- e. Kelompok Kerja Fungsional .

Kepala Unit/Kepala Divisi

- | | |
|---|----------------------|
| 1. Ka.Unit/Prog.Produksi | : Riyanto DC, SH |
| 2. Ka. Unit/Perenc.Produksi Kordinator Program | : Dimas Argha Yudha |
| 1. Koor Program | : Agus Romi Haryanto |
| 2. Koor Program | : Winny Aditya |
| 3. Koor Program | : Miftachudin |
| 4. Koor Program | : Yaiya Ahmad |

Kordinator Teknis

- | | |
|--------------------------------|-------------------|
| 1. Koor. Admin & Keuangan | : Rista Henristya |
| 2. Koor. Teknis Siaran & MCO | : R. singgih P |
| 3. Koor. Peralatan | : M. Rum |
| 4. Koor. Marketing & Kerjasama | : M. Khusnudin |

Tenaga Teknis

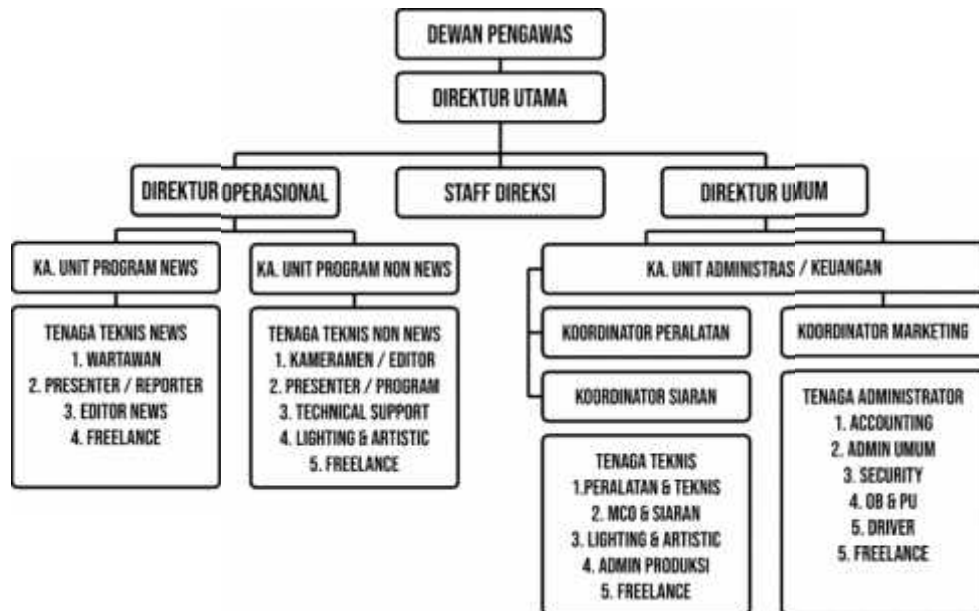
- | | |
|-------------------------|------------------|
| 1. Teknis Produksi Umum | : Ayu Sekar Rina |
|-------------------------|------------------|

- | | |
|-----------------------------|---------------------|
| 2. Teknis Peralatan | : Amhad Rozi |
| 3. Teknis Editor/Kameramen | : Adhi Marta S |
| 4. Teknis Kameramen/News | : Anggiat Lazuardi |
| 5. Teknis Kameramen/News | : Tiswanto |
| 6. Teknis Editor/Kameramen | : Agus Subiyanto |
| 7. Teknis Produksi Program | : Nikita Rosidin |
| 8. Teknis Editor/News | : Rudi Subur |
| 9. Teknis Editor/News | : M. Faishol |
| 10. Teknis Kameramen/Editor | : Ahmad Farid |
| 11. Teknis Editor/Kameramen | : Zukhruf Makhfud |
| 12. Teknis Editor/Kameramen | : Teguh Santoso |
| 13. Teknis Editor/Kameramen | : Muh. Yunus |
| 14. Teknis Editor/Kameramen | : Bayu Agus S |
| 15. Teknis Siaran & MCO | : Saifudin Jusnanto |
| 16. Teknis Artistik | : Kadarusman |
| 17. Teknis Produksi Program | : Teguh Adriyanto |
| 18. Teknis Produksi Program | : Eri Nugroho |
| 19. Teknis Produksi Program | : Desa Salsabila |
| 20. Teknis Produksi Program | : M. Mahrus |

Tanaga Administrasi, OB, Security

- | | |
|------------------------|------------------|
| 1. Tenaga Administrasi | : Diena Istiasih |
| 2. Tenaga Administrasi | : Ima Maghfiroh |
| 3. Security | : Isnaeni |
| 4. Security | : Mujib Aminudin |
| 5. Security | : M. Hakim |
| 6. OB | : Imron Rosyidi |

Gambar 3. Struktur organisasi Batik TV Pekalongan (Dokumen Batik TV)



Tugas masing-masing bagian dari struktur organisasi tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Direktur Utama

Membuat, merumuskan, menyusun, menetapkan konsep dan rencana umum perusahaan, mengarahkan dan memberikan kebijakan/keputusan atas segala rancang bangun dan implementasi perusahaan ke arah pertumbuhan dan perkembangan Batik TV

2. Direktur Umum

Membantu Direktur Utama dalam penyelenggaraan tugas-tugas umum, persandian, telekomunikasi, rumah tangga, keuangan, dan kepegawaian di Lingkungan Batik TV.

3. Direktur Operasional

Membuat laporan berkala kepada Direktur Utama atas seluruh kinerja manajemen operasi, produksi dan proyekserta memberikan hasil yang signifikan terhadap perkembangan dan kemajuan Batik TV.

4. Unit Administrasi

Kepala Unit Administrasi LPPL Batik TV bertanggung jawab terhadap sejumlah pekerjaan, diantaranya :

- a. Membawahi langsung bagian peralatan, administrasi, OB, pembantu umum, dan security
- b. Mengarahkan, mengevaluasi dan memonitoring tugas administrasi lainnya
- c. Mencatat dan mengarsipkan data karyawan
- d. Menginventarisasi peralatan kantor
- e. Memonitor kebutuhan rumah tangga dan ATK
- f. Melakukan pembayaran gaji karyawan
- g. Membuat notulen pada saat rapat
- h. Meneliti dan memeriksa kembali laporan keuangan yang dibuat oleh Koordinator keuangan

Yang terdiri dari :

a) Tim Marketing dan Kerjasama

1. Membuat laporan berkala kepada Direktur Utama atas seluruh kinerja manajemen pemasaran, penjualan dan promosi.
2. Memberikan hasil yang signifikan terhadap perkembangan dan kemajuan perusahaan.
3. Mentaati seluruh kebijakan dan prosedur yang ditetapkan perusahaan

b) Tim Administrasi, Keuangan dan Sumber Daya Manusia

1. Membuat laporan berkala kepada Direktur Utama atas seluruh kinerja manajemen administrasi, kepersonaliaan, keuangan dan urusan umum
2. Memberikan hasil yang signifikan terhadap perkembangan dan kemajuan perusahaan

3. Memperhatikan kesejahteraan sosial dan ekonomi karyawan dan keluarganya
Mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien

c) Tim Rumah Tangga dan Peralatan

1. Melakukan penerimaan barang dan meneliti apakah barang yang sesuai dengan faktur pembelian dan surat pesanan
2. Mengecek kesesuaian antara surat pesanan (SP) pembelian dengan fakturnya.
3. Membuat Bukti Barang Masuk (BBM).
4. Membuat laporan bulanan stock barang kepada direktur umum.
5. Menyiapkan barang sesuai dengan surat pesanan (SP) dari relasi untuk dipakai dalam keperluan kegiatan kantor Batik TV.
6. Membuat surat permintaan barang yang ditujukan kepada direktur umum.
7. Melakukan perawatan barang-barang peralatan kantor.
8. menginventarisasi barang-barang (peralatan milik kantor)
9. Selalu siap siaga menyediakan peralatan yang akan dipakai liputan maupun kegiatan Shooting sehingga memperlancar sebuah produksi.

5. Unit Program

Yang terdiri dari :

a) Tim Perencanaan dan Artistik

Perencanaan program mencakup pekerjaan mempersiapkan rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang yang memungkinkan stasiun penyiaran untuk mendapatkan tujuan program dan tujuan keuangannya. Pada stasiun televisi, perencanaan program diarahkan pada produksi program yaitu program apa yang akan diproduksi, pemilihan program yang akan dibeli (akuisisi), dan penjadwalan

program untuk menarik sebanyak mungkin audien yang tersedia pada waktu tertentu.

b) Tim MCO dan Quality Control

Bertugas untuk mengontrol Program yang sudah dibuat yang akan ditayangkan melalui Ruang siar (MCR) yang terdapat empat komputer dengan fungsi yang berbeda-beda.

6. Unit Pemberitaan

Kepala Unit Pemberitaan LPPL Batik TV bertanggung jawab terhadap sejumlah pekerjaan, diantaranya :

- a. Listing liputan setiap pagi per hari.
- b. Proyeksi hasil liputan setiap sore hari per hari.
- c. Menentukan berita tentang tayang dan menentukan judul berita.
- d. Mengkondisikan jadwal liputan
- e. Bertanggung jawab atas berita yang akan ditayangkan
- f. Menentukan kameramen dan presenter berita dalam tugas
- g. Melaporkan berita yang akan tayang kepada bagian perencanaan dan Direktur Utama

Yang terdiri dari :

a) Tim Redaksi

Perencanaan susunan berita (rundown). Dalam rapat akan mengemukakan perkiraan susunan berita atau rundown, yang akan dibuat berdasarkan berita-berita yang telah diperoleh ataupun berita yang masih dalam pencarian tim liputan. Susunan berita bersifat fleksibel dan dapat berubah sewaktu-waktu tergantung dari perkembangan berita yang terjadi hari itu.

b) Tim Editor

Tugas Editor baik itu News/Berita maupun Feature adalah mengubah materi-materi produksi hasil pengambilan gambar lapangan menjadi sebuah tayangan yang utuh sesuai dengan konsep program dan format video yang telah ditentukan. Dari materi-materi yang masih mentah baik berupa kaset maupun file

disusun menjadi satu rangkaian program yang utuh mulai dari opening hingga closing. Proses editing baru selesai jika program telah benar-benar selesai hingga program siap untuk ditayangkan

c) Tim Presenter

Bertugas membacakan sebuah berita. Dia tidak terlibat dalam proses peliputan, serta penentuan sebuah berita. Materi berita yang dibacakannya, telah disusun dan disiapkan oleh redaksi pemberitaan.

7. Unit Produksi

Kepala Unit Produksi LPPL Batik TV bertanggung jawab terhadap sejumlah pekerjaan, diantaranya :

- a. Memproduksi program lokal (inhouse) seperti feature, talkshow
- b. Memproduksi iklan dan penayangan umum (iklan layanan masyarakat)
- c. Memproduksi pengumuman (promotional announcement)
- d. Mengawasi seluruh pemain serta personalia produksi
- e. Melakukan penjadwalan progam siaran langsung (live) atau produksi yang direkam
- f. Mengawasi seluruh isi program yang ditayangkan, darimanapun sumbernya

Yang terdiri dari :

a) Tim Kameramen

Tugas juru kamera (orang kamera) adalah bertanggung jawab untuk semua aspek teknis perekaman gambar. Seorang juru kamera harus memastikan bahwa tidak ada kesalahan saat ia mengambil gambar. Dia harus memastikan bahwa ia mengambil gambar tajam (fokus), komposisi gambar (framing) yang tepat, pengaturan level atau tingkat suara yang sesuai, gambar warna yang sesuai dengan warna aslinya (alam) dan ia harus mendapatkan hasil gambar yang terbaik.

b) Tim Presenter

Tim presenter dalam Unit Produksi bertugas membawakan sebuah program acara, namun tidak terlibat dalam konsep, persiapan, serta tanggung jawab dengan jalannya acara. Acara yang dibawakan, telah dipersiapkan dan diproduksi oleh masing-masing stasiun televisi atau rumah produksi, seperti presenter musik, info tainment dan kuis.

c) Tim Editor

Tugas Editor baik itu News/Berita maupun Feature adalah mengubah materi-materi produksi hasil pengambilan gambar lapangan menjadi sebuah tayangan yang utuh sesuai dengan konsep program dan format video yang telah ditentukan. Dari materi-materi yang masih mentah baik berupa kaset maupun file disusun menjadi satu rangkaian program yang utuh mulai dari opening hingga closing. Proses editing baru selesai jika program telah benar-benar selesai hingga program siap untuk ditayangkan

6. Program Acara di Batik TV

1. Program 1

Cakupan bidang program News, Informasi dan Berita

- a. Bedah Siang
- b. Bedah Malam
- c. Kabar Ngalongan
- d. Talkshow (Expose)
- e. Krek
- f. Lebih Dekat dengan Dewan
- g. OPD Kita
- h. Tranding Topik “Sorot”
- i. Kabar Kelurahan
- j. Gerak PKK
- k. Gowes Jumat

2. Program 2

Cakupan bidang program Hiburan, Musik dan Olahraga

a. Hiburan

1. Indahnya berhijab
2. Icip-Icip
3. Icip Kopi
4. Ngulik Batik
5. Kumpul Kicau
6. Aku dan Hobyku
7. Resepku
8. Cinema Kita (Menayangkan karya film masyarakat)
9. Omah Ajab

b. Musik

1. Indizone
2. Musik Rampak
3. Nada & Tausyiah
4. Lagu Nostalgia (L'NOST)

c. Olahraga

1. Sport Frame (Youtube)
2. Kick Off
3. Antar cabor

3. Program 3

Cakupan bidang program Religi dan Budaya

a. Religi

1. Mutiara Hikmah
2. Menapak Tanah Suci
3. IQRO
4. Kajian Islam
5. Ayo Mondok
6. Siraman Rohani

- b. Budaya
 - 1. Ranah Budaya
 - 2. Exotika ART
 - 3. Gerak Tari & Nyanyi Anak

4. Program 4

Cakupan bidang program Pendidikan dan Edukasi

- a. Pendidikan
 - 1. Belajar Membatik
 - 2. Terampil
 - 3. Jendela Dunia
 - 4. Guru kita (guru Prestasi)
 - 5. Goes to Campus
 - 6. Dokter Qu
 - 7. Sekolah Kita/ Sekolahku
 - 8. Senyum Pejuang
 - 9. Curhat Bisnis
 - 10. Telisik/ Jelajah Kota

7. Jangkauan Siaran Batik TV

Jangkauan siaran Batik TV pekalongan pada awalnya hanya meliputi daerah Kota Pekalongan dan Kabupaten Pekalongan. Seiring berjalannya waktu Batik TV pun meningkatkan program dan jangkauan siarannya agar dapat dilihat dan dinikmati masyarakat lebih luas lagi. Stasiun televisi lokal kebanggaan Kota Pekalongan ini, dapat dinikmati dari jarak 60 km dari pusat pemancar pada saluran 57 dengan jarak meliputi daerah- daerah berikut ini:

- 1. Kota Pekalongan
- 2. Kabupaten pekalongan
- 3. Kabupaten Batang
- 4. Kabupaten Kendal

5. Kabupaten Pemasang
6. Kabupaten Tegal
7. Kabupaten Brebes
8. Kabupaten Cirebon
9. Kuningan

(Dokumen Batik TV Pekalongan. Dekdikbud, RI. 1998, Jakarta: Balai Pustaka Ilmu)

B. Gambaran Umum Program Mutiara Hikmah

1. Sejarah Program Mutiara Hikmah

Berawal dari Lapas Kelas IIA Pekalongan mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan pembinaan terhadap narapidana. Mengingat pada umumnya narapidana kurang memiliki latar belakang pendidikan Agama yang memadai. Baik Pendidikan formal maupun Pendidikan yang ditanamkan di lingkungan keluarga dan hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mereka melakukan pelanggaran hukum. Dengan tingkat keimanan dan ketakwaan yang berbeda-beda narapidana memerlukan pembinaan keagamaan yang intensif dan terarah. Salah satu pembinaan keagamaan bagi narapidana di Kelas IIA Pekalongan adalah pembinaan Agama Islam dengan adanya program Mutiara Hikmah (Dokumen Batik TV)

Pembinaan Agama Islam di Lapas Kelas IIA Pekalongan mempunyai Ciri yang spesifik yang berbasis Pondok pesantren. Meskipun dalam taraf yang sederhana, kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren mampu menjadi penawar dahaga narapidana akan ilmu-ilmu keislaman. Untuk meningkatkan pembinaan tersebut, lapas kelas AII Pekalongan berkerja sama dengan salah satu stasiun televisi lokal di kota Pekalongan yaitu Batik TV, menyelenggarakan program Mutiara Hikmah untuk 10 episode pada tahun 2014. Adanya respon positif dari masyarakat kemudian Batik TV memperpanjang program Mutiara Hikmah ini sampai sekarang dan pada tahun 2019 ini Program

Mutiara Hikmah mengalami perubahan nama Program dari Rohis (Rohani Islam) menjadi program Mutiara Hikmah. Dengan konsep program yang masih sama, sampai sekarang program Mutiara Hikmah menjadi salah satu program yang masih di minati oleh masyarakat Pekalongan. Program Mutiara Hikmah ini ditayangkan setiap seminggu sekali yaitu pada hari jum'at pukul 17.30-18.00 WIB. (Dokumen Batik TV)

2. Diskripsi Program Mutiara Hikmah

Gambar 4. Logo Program Mutiara Hikmah. (Dokumen Batik TV)



Kota Pekalongan selain terkenal dengan batiknya juga cukup terkenal sebagai kota yang religius, melalui program Mutiara Hikmah ini batik tv mencoba untuk memberikan materi keislaman kepada pemirsanya (Dokumen Batik TV). Dengan adanya program Mutiara Hikmah ini para pemirsa bisa menghilangkan dahaganya selama ini dengan dengan adanya tayangan Program Mutiara Hikmah. Para penonton yang

sangat menanti adanya tayangan yang bisa menghilangkan dahaga tentang program religi. Masyarakat pekalongan dan sekitarnya selama ini memang mendambakan adanya program religi yang bisa memberikan pengetahuan tentang Agama Islam, terutama tentang masalah tauhid, fiqh, akidah, tobat dan lain sebagainya yang menyangkut tentang Islam (hasil wawancara dengan bapak Singgih, selaku kordinator program siaran Batik TV).

Batik TV pada mulanya hanya mencoba membuat program Mutiara Hikmah ini 10 episode saja pada tahun 2014, namun karena respon yang datang sangat positif dari masyarakat pekalongan dan sekitarnya maka Batik TV memperpanjang episode dan sampai sekarang berlanjut di tahun 2019 ini. Program Mutiara Hikmah dalam proses produksi dilakukan di dalam studio dan bersifat *tapping* untuk penayanganya,. (hasil wawancara dengan bapak Singgih, selaku kordinator program siaran Batik TV). Dan berikut ini adalah gambaran ringkas tentang program Mutiara Hikmah.

| | |
|----------------|--|
| Format Program | Talk Show |
| Jenis Program | Religi |
| Lingkup Materi | Tauhid, fiqh, hadis, alqur'an dan lain-lain. |
| Frekuensi | Hari jum'at (Satu kali dalam seminggu) |
| Sasaran | Masyarakat Pekalongan dan sekitarnya |
| Tujuan | Edukasi Masyarakat tentang agama Islam |
| Sifat | <i>Tapping</i> |

C. Manajemen Program Mutiara Hikmah

Manajemen penyiaran adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi atau memanfaatkan kepandaian atau keterampilan orang lain untuk merencanakan, memproduksi, dan menyiarkan siaran dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama (J.B Wahyudi, 1994:39). Manajemen penyiaran yang diteliti adalah fungsi manajemen penyiaran menurut Morissan yang terdiri dari empat fungsi dasar manajemen yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Penerapan perencanaan di Batik TV Pekalongan dalam program Mutiara Hikmah, peneliti mengamati yang dilakukan kordinator siaran dan tim kerabat kerja sebelum membuat sebuah tayangan program televisi, kerabat kerja yang terlibat sebelum proses produksi melakukan rapat bersama untuk membahas tema, mengumpulkan ide dari para kerabat kerja program Mutiara Hikmah dan kemudian akan dipilih yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan bersama. Tema yang dibahas biasanya tentang pemahaman keagamaan, terutama masalah tauhid, fiqih, akidah dan hari-hari besar Islam. Dalam penentuan tema disetiap minggunya tidak hanya didapat dari kordinator siaran dan kerabat kerja saja tapi juga diperoleh lewat internet atau survei langsung ke masyarakat yang tinggal di daerah Pekalongan dan khususnya masyarakat yang ada di area Batik TV. Setelah materi itu disepakati maka K.H. Ahmad Marzuqi dan Drs. H. Akhmad Mudzakir M.Si selaku narasumber atau dai dari program tersebut akan dihubungi Bapak Singgih selaku kordinator siaran program Mutiara Hikmah dan menyampaikan materi yang akan disampaikan pada *shooting* episode selanjutnya.

Peneliti mengamati dalam program Mutiara Hikmah sudah melaksanakan proses perencanaan dengan baik. Karena Batik TV dapat mencapai dan mempertimbangkan diwaktu yang akan datang.

Terbukti sejak pertama kali produksi pada tahun 2014 sampai sekarang program Mutiara Hikmah masih mempertahankan eksistensinya. Program Mutiara Hikmah tayang setiap satu minggu sekali dihari jum'at pukul 17.00 WIB dengan durasi 30 menit dan untuk 1 kali tayang dibagi kedalam 3 segmen (hasil wawancara dengan bapak Singgih, selaku kordinator program siaran Batik TV).

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian di dalam program Mutiara Hikmah di tentukan dengan rapat bersama seluruh tenaga teknis dan tim produksi program Mutiara Hikmah untuk membagi tugas, wewenang dan tanggung jawab kerabat kerja dalam program Mutiara Hikmah (Hasil wawancara dengan Bapak Sutanto Hadi, selaku penanggung jawab program Mutiara Hikmah).

Pada tahap pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan atau kerabat kerja program Mutiara Hikmah dibagi menjadi 2 bagian, yaitu tim produksi dan tim teknik. Tim produksi meliputi kordinator program dan penanggung jawab program. Sedangkan tim teknik meliputi kameramen, *editing*, peralatan dan tim artistik. Tim artistik sendiri bertanggung jawab dalam hal dekorasi, *design* dan properti dalam program Mutiara Hikmah. Adapun struktur pada program Mutiara Hikmah Batik TV Pekalongan adalah sebagai berikut :

| | |
|----------------------------------|------------------|
| Kepala Divisi/Kordinator Program | Singgih Primawan |
| Penanggung Jawab Program | Sutanto Hadi |
| Kameramen 1 | Titis |
| Kameramen 2 | Umam |
| Editor | Bayu |
| Peralatan | Muhammad Rum |
| Artistik | Kadarusman |

3. Pengarahan dan Memberikan Pengaruh (*Directing/Influencing*)

Peneliti mengamati dalam proses penerapan pengarahan dan pemberian pengaruh yang dilakukan oleh kordinator siaran ke kepada kerabat kerja (*crew*) yang memiliki tanggung jawab dalam program Mutiara Hikmah adalah tahapan pengarahan oleh kordinator siaran kepada kerabat kerja meliputi pemberian motivasi, cara berkomunikasi dan memberikan arahan atau pengaruh terhadap kerabat kerja. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Pemberian Motivasi

Peneliti mengamati, setelah melakukan wawancara dengan Bapak Singgih dalam memerikan motivasi atau dorongan kerja yang dilakukan oleh kordinator siaran adalah selalu meberikan semangat motivasi dan sanjungan yang bernilai positif kepada kerabat kerja program Mutiara Hikmah. Motivasi yang membangun memberikan masing-masing personal lebih baik lagi kedepanya. Pemberian motivasi diharapkan mampu memberikan semangat kerja dalam pekerjaan dan antusias mecapai tujuan stasiun penyiaran. Apabila Batik TV mengalami keberhasilan dalam mencapai tujuanya berarti ada keterkaitan sangat erat dengan kerabat kerja yang bekerja sangat profesional. Tingkatan kepuasan pimpinan terhadap kerabat kerja (*crew*) akan menjadikan nama baik suatu perusahaan penyiaran. Semakin tinggi tingkat kepuasan kerabat kerja akan semakin besar memberikan kontribusi terbaiknya untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut.

b. Komunikasi

Komunikasi merupakan cara yang digunakan oleh tim kerbat kerja program Mutiara Hikmah untuk bekerja sama dalam melakukan tugas-tugasnya, agar bisa mencapai tujuan yang

diinginkan. Komunikasi yang dilakukan oleh tim kerabat kerja merupakan cara untuk mempermudah menjalankan fungsi manajemen program Mutiara Hikmah. Antara kerabat kerja saling memberikan informasi satu sama lain, saling terbuka dan tidak ada yang ditutup-tutupi.

Kordinator siaran harus berkomunikasi dengan kerabat kerja mengenai informasi yang mereka butuhkan, kerabat kerja juga membutuhkan informasi mengenai apa yang diharapkan atas diri mereka. Kerabat kerja Program Mutiara Hikmah membutuhkan informasi yang lebih spesifik terkait dengan peran yang harus dilakukan dalam pekerjaan sesuai dengan tugasnya masing-masing, dengan menggunakan komunikasi yang baik, maka hal tersebut menjadikan seluruh rangkaian proses produksi bisa berjalan dengan lancar dan program bisa berjalan dengan sukses.

Contohnya komunikasi antara kordinator siaran dan kerabat kerja adalah kordinator siaran selalu memberikan informasi segala bentuk kebijakan dari stasiun televisi. Misalnya ada penambahan atau pergantian alat produksi yang baru, maka kordinator siaran wajib memberikan informasi tersebut kepada kerabat kerja, sehingga menimbulkan transparansi dalam manajemen program Mutiara Hikmah. Kemudian kordinator siaran mengadakan rapat produksi untuk memberitahukan atas adanya kebijakan tersebut (Hasil wawancara dengan Bapak Muhamad Rum selaku penanggung jawab peralatan program Mutiara Hikmah).

c. Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam program Mutaiara Hikmah mempunyai proses pemberian pengaruh dan pemberian pengarahan

dari pemimpin atasan terhadap kerabat kerja di dalam program Mutiara Hikmah untuk melakukan aktivitas produksi yang sesuai dengan keahluannya.

Peneliti mengamati pimpinan yang dikordinasi oleh Bapak Singgih, semua kerabat kerja yang bekerja di dalam program Mutiara Hikmah telah bekerja sesuai dengan baginya masing-masing. Pemimpin mampu memberikan pengaruh dan arahan agar crew dapat melakukan tanggung jawab sesuai dengan *job disk* nya masing-masing. Bentuk pemberian pengaruh yang dilakukan oleh kordinator siaran adalah kordinator siaran dalam proses produksi berlangsung selalu mengikuti proses produksi dan memberikan arahan ketika proses *shooting*, mengecek kualitas gambar (*Framming, Lighting*) dan audio. Setelah semua proses pengarahan berjalan dengan lancar, proses pengarahan dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu ke *editor*, kordinator siaran memberikan pengarahan ketika proses editing berlangsung. (hasil wawancara dengan bapak Bayu, selaku *editor* program siaran Batik TV)

d. Pelatihan

Dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi kerabat kerja, kordinator siaran program Mutiara Hikmah melakukan pengembangan pelatihan untuk meningkatkan dan mengembangkan bakat yang dimiliki setiap individu kerabat kerja program Mutiara Hikmah. Dalam proses pengembangan pelatihan yang dilakukan oleh kordinator siaran kepada kerabat kerja adalah dengan mengikuti program diklat, pelatihan dan *workshop*. Seperti mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh KPI D (Komisi Penyiaran Indonesia Daerah) Jawa Tengah di Semarang (hasil wawancara dengan bapak Singgih, selaku kordinator program siaran Batik TV)

4. Pengawasan (*Controlling*)

Peneliti melihat dalam proses pengawasan (*controlling*) yang dilakukan di Batik TV Pekalongan dalam program Mutiara Hikmah dilakukan oleh kordinator siaran dengan memonitoring dan mengikuti proses *shooting* di setiap episodenya, dengan melakukan pengecekan kualitas gambar (*framming dan lighting*) audio. Setelah proses berjalan dengan lancar proses pengawasan yang dilakukan ke tahap *editor* apakah dalam proses *editing* sudah tepat episodenya dan nama narasumber yang mengisi pada episode tersebut sampai program siap untuk ditayangkan.

Jadi peranan yang dilakukan kordinator siaran dalam melakukan pengawasan supaya dapat mengatur dan mengontrol jalanya proses produksi, mulai dari proses *shooting, editing* dan mengawasi segala aktivitas proses pelaksanaan siaran, sampai program tersebut siap untuk ditayangkan. Adanya proses pengawasan dalam program Mutiara Hikmah diharapkan dapat mencegah dan penanggulangan terhadap penyimpangan dalam proses perencanaan yang mungkin tidak sesuai dengan tujuan, serta kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, yang pada akhirnya akan membentuk siklus pengawasan yang baik terhadap pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen.

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN SIARAN PROGRAM MUTIARA HIKMAH DI BATIK TV PEKALONGAN

A. Analisis Manajemen Siaran Program Mutiara Hikmah di Batik TV Pekalongan

Dalam melaksanakan manajemen siaran distasiun televisi memerlukan tahapan-tahapan perencanaan dengan cermat. Suatu program harus memiliki manajemen siaran yang matang sebelum proses produksi dilakukan, begitu pula manajemen siaran yang dilakukan oleh program Mutiara Hikmah. Program Mutiara Hikmah sendiri merupakan program rutin yang disiarkan oleh Batik TV setiap hari jum'at pukul 17.00 -17.30 WIB. Pengisi acara pada program tersebut adalah K.H. Ahmad Marzuqi dan Drs. H. Akhmad Mudzakir M.Si. Program ini memiliki durasi 30 menit dan untuk 1 kali tayang dibagi kedalam 3 segmen.

Program Mutiara Hikmah dalam proses produksinya dilakukan didalam studio, adapun karakter produksi program Mutiara Hikmah adalah *tapping*. *Tapping* yaitu program yang pembuatnya melalui proses rekaman terlebih dahulu dan tidak ditayangkan secara langsung. Format acara yang digunakan dalam program Mutiara Hikmah adalah talkshow. Tema materi yang di sampaikan dalam program tersebut adalah tentang Agama Islam, terutama tentang masalah tauhid, fiqh, akidah, tobat dan lain sebagainya yang menyangkut tentang Islam.

Dalam pelaksanaan manajemen siaran program Mutiara Hikmah di Batik TV Pekalongan, untuk menjalankan manajemen siaran yang ada kordinaror siaran menerapkan empat fungsi manajemen siaran menurut Morissan, yaitu : perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan dan memberi pengaruh (*directing/influencing*) dan pengawasan (*controlling*).

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang dilakukan oleh kordinator siaran program Mutiara Hikmah yaitu menyusun segala rencana yang akan dilakukan sebelum kegiatan produksi dilaksanakan. Langkah-langkah yang dilakukan oleh kordinator siaran program Mutiara Hikmah, pada tahapan ini kordinator dan kerabat kerja menggunakan teori Morissan, M.A. dalam memasuki tahapan perencanaan, yaitu perencanaan strategis dan perencanaan operasional (Morissan, 2008: 141).

Perencanaan strategi yang dilakukan kordinator siaran sebelum membuat sebuah tayangan program televisi, kerabat kerja yang terlibat sebelum proses produksi melakukan rapat bersama untuk membahas tema, mengumpulkan ide dari para kerabat kerja program Mutiara Hikmah dan kemudian akan dipilih yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan bersama. Dalam penentuan tema disetiap minggunya tidak hanya didapat dari kordinator siaran dan kerabat kerja saja tapi juga diperoleh lewat internet atau penelitian langsung ke masyarakat yang tinggal di daerah Pekalongan dan khususnya masyarakat yang ada di area Batik TV. Setelah materi itu disepakati maka K.H. Ahmad Marzuqi dan Drs. H. Akhmad Mudzakir M.Si selaku narasumber atau dai dari program tersebut akan dihubungi dan menyampaikan materi yang akan disampaikan pada *shooting* yang selanjutnya.

Dalam melaksanakan perencanaan operasional kerja tim produksi program Mutiara Hikmah mempunyai inisiatif sendiri karena peralatan yang dimiliki sangatlah terbatas, disisi lain banyaknya program yang produksi Batik TV, terkadang menjadi kendala dalam proses produksi. Minimnya peralatan yang akan digunakan dalam proses produksi inilah maka kerabat kerja harus bisa memanfaatkan waktu dan peralatan yang

ada, bila peralatan ada yang tidak digunakan untuk produksi program lain, maka para tim akan siap untuk menggunakan peralatan tersebut.

Dalam tahapan perencanaan kerabat kerja melakukan tahapan-tahapan dalam proses perencanaan seperti teori Morissan yaitu tahapan perencanaan strategi dan perencanaan operasional kerja. Namun dalam merancang tahapan tersebut masih terdapat persoalan seperti kekurangan sumber daya manusia karena SDM yang ada tidak sesuai dengan banyaknya program yg ada di Batik TV Pekalongan, selain itu juga terdapat keterbatasan alat yang ada di Batik TV yang membuat proses produksi kurang maksimal karena harus bergantian dengan program yang lain.

Program Mutiara Hikmah tayang setiap satu minggu sekali dihari jum'at pukul 17.00 WIB dengan durasi untuk 1 kali tayang dibagi kedalam 3 segmen, dalam proses pembuatanya membutuhkan persiapan yang matang agar mendapatkan hasil yang maksimal. Tahapan perencanaan merupakan tahapan awal dalam membuat desain program dan desain program yang siap untuk diproduksi, dimulai dari penemuan sebuah ide atau gagasan dan proses produksi itu selesai. Suatu perencanaan program televisi memiliki kebijakan yang akan digunakan dalam mengatur waktu produksi, sehingga proses produksi bisa berjalan sesuai yang diinginkan.

Peneliti menganalisis SOP (*Strandar Operating Procedure*) dalam program Mutiara Hikmah mempunyai tujuan untuk mengarahkan kerabat kerja supaya dalam melaksanakan tugas-tugas dapat dikerjakan dan membantu untuk menjamin pendekatan yang konsisten pada situasi tertentu. SOP (*Strandar Operating Procedure*) juga berfungsi untuk membimbing para pelaksana bagaimana, misalnya suatu program dipersiapkan, bagaimana suatu laporan ditulis serta bagaimana fungsi hubungan dengan audien dilaksanakan. Demikian SOP (*Strandar*

Operating Procedure) menentukan bagaimana pemilihan teknik dalam melaksanakan pekerjaan dan bagaimana setiap taktik dilaksanakan

Dalam proses perencanaan dalam program Mutiara Hikmah, peneliti menyatakan Batik TV sudah melaksanakan dan bertanggung jawab dengan baik. Namun masih ada beberapa kendala dalam proses perencanaan dalam program Mutiara Hikmah. Ini membuktikan bahwa kordinator siaran sebagai pimpinan produksi harus bekerja lebih maksimal sesuai dengan SOP yang ada. Dengan *prosedur* standar Batik TV Pekalongan sudah mempunyai SOP sebagai pedoman yang dapat digunakan sebagai acuan serangkaian kegiatan, dan dalam suatu program dapat dipersiapkan dan dapat teratur sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) (Morissan, 2008: 146).

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya (Morissan, 2008: 150). Pada tahap pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan atau kerabat kerja program Mutiara Hikmah dibagi menjadi 2 bagian, yaitu tim produksi dan tim teknik. Tim produksi meliputi kordinator produksi, asisten produksi dan pengarah program,. Sedangkan tim teknik meliputi kameramen, penata cahaya, penata suara, pengarah lapangan, pendukung teknik, *editing*, pembantu umum dan tim kreatif. Tim kreatif sendiri terdiri dari tim artistik yaitu yang bertanggung jawab dalam dekorasi, *design* dan properti.

Dalam tahap pengorganisasian Batik TV tidak memiliki standar yang tidak baku karena antara tenaga kerja dan program yang ada di Batik TV tidak sesuai, ini dibuktikan dengan banyaknya program yang di produksi Batik TV, terkadang menjadi kendala dalam proses produksi. Minimnya sumber daya manusia yang ada ini menjadi kendala

dalam proses produksi, kendala ini lah yang membuat proses produksi terkadang tidak sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan karena harus bergantian dengan program yang lain. Menurut teori Morissan, M.A bahwa struktur organisasi dalam stasiun penyiaran pada umumnya tidak memiliki standar yang baku. Bentuk organisasi stasiun penyiaran berbeda-beda satu dengan lainnya, perbedaan ini biasanya disebabkan oleh perbedaan skala usaha atau besar kecilnya stasiun penyiaran. Stasiun kecil biasanya hanya memiliki sedikit tenaga pengelola yang jumlahnya hanya terdiri dari beberapa orang saja. Stasiun penyiaran kecil sudah bisa beroperasi dengan peralatan yang sederhana. Sedangkan stasiun penyiaran besar memiliki karyawan yang jumlahnya ratusan, mengoperasikan sejumlah studio yang dilengkapi peralatan canggih, ruang redaksi yang luas dengan gedung yang khusus untuk menempatkan pemancar (Morissan, 2008: 151).

a. Pimpinan

Program Mutiara Hikmah di Batik TV dipimpin oleh kordinator program Bapak Singgih Primawan. Kemudian dibawahnya pemimpin ada penanggungjawab program dan tim teknik. Peneliti menganalisis setelah melakukan penelitian, bahwasannya pimpinan yang diketuai oleh Bapak Singgih Primawan dalam program Mutiara Hikmah di Batik TV, proses penerapan manajemen siaran dalam program Mutiara Hikmah mampu memberikan masukan dalam hal pemilihan program acara, perencanaan program acara, merancang bentuk-bentuk promosi, merencanakan strategi dan merencanakan kerja sama dengan pihak-pihak luar yang di inginkan dari pihak Batik TV. Pimpinan mampu memimpin atas berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan dalam program Mutiara Hikmah dan memastikan bahwa stasiun penyiaran bisa mendatangkan keuntungan dari persaingan yang sehat (Morissan,2008:153)

b. Struktur Organisasi

Peneliti menganalisis setelah melakukan wawancara dengan Bapak Singgih Primawan selaku Kordinator Siaran program Mutiara Hikmah dalam kaitannya dengan pengorganisasian proses manajemen siaran dalam program Mutiara Hikmah hasilnya jumlah kerabat kerja dan *crew* yang bekerja di Batik TV, semua karyawan mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing (hasil wawancara dengan Bapak Singgih). Berikut struktur dalam program Mutiara Hikmah sebagai berikut :

| | |
|-----------------------------------|------------------|
| Kepala Divisi / Kordinator Siaran | Singgih Primawan |
| Penanggung Jawab Program | Sutanto Hadi |
| Kameramen 1 | Titis |
| Kameramen 2 | Umam |
| Editor | Bayu |
| Peralatan | Muhammad Rum |
| Artistik | Kadarusman |

Adapun tahapan atau prosedur kerja yang dilakukan oleh kordinator siaran program Mutiara Hikmah kepada kerabat kerja :

1. Kordinator Siaran atau Program

Tugas kordinator siaran atau program yaitu bertanggung jawab atas keseluruhan program Mutiara Hikmah. Adapun tugas yang dilakukan oleh kordinator siaran pada program Mutiara Hikmah adalah sebagai berikut:

a. Kordinasi Kordinator Siaran dengan Penanggung Jawab Program

Kordinasi yang dilakukan oleh kordinator siaran dengan penanggung jawab program yaitu, penanggung jawab program mempunyai fungsi dan tugas untuk membantu mempersiapkan segala kebutuhan dan tugas-tugas kerabat kerja program Mutiara Hikmah. Tugas penanggung jawab program Mutiara Hikmah adalah membuat jadwal kegiatan produksi atau rundown acara, bertanggung jawab ketika proses pra produksi dan waktu produksi program Mutiara Hikmah berlangsung.

b. Kordinasi Kordinator Siaran dengan Kameramen

Tugas kameramen dalam proses produksi program Mutiara Hikmah adalah mengoperasikan kamera untuk merekam kegiatan produksi program Mutiara Hikmah. Program Mutiara Hikmah memiliki 2 kameramen.

Kordinasi pertama yang dilakukan oleh kordinator siaran yaitu kameramen harus mempersiapkan berbagai kebutuhan kamera, seperti 2 buah *threepood*, 2 buah *laighting* dan *headset*. Kameramen harus bertanggung jawab untuk semua aspek teknis perekaman gambar, memastikan bahwa tidak ada kesalahan saat mengambil gambar, harus memastikan bahwa saat mengambil gambar tajam (fokus), komposisi gambar (*framing*) yang tepat, pengaturan level atau tingkat suara yang sesuai, gambar warna yang sesuai dengan warna aslinya (alam) dan harus mendapatkan hasil gambar yang terbaik

c. Kordinasi Kordinator Siaran dengan *Editor*

Kordinasi kordinator siaran dengan dengan editor yang pertama yaitu, kordinator siaran memberikan hasil rekaman

kegiatan produksi program Mutiara Hikmah. Kedua kordinator siaran memberikan tugas kepada editor untuk melakukan proses editing hasil produksi program Mutiara Hikmah. Kordinator siaran memberikan waktu sehari untuk menyelesaikan proses *editing* dan menjadi program yang siap ditayangkan di Batik TV Pekalongan. Dalam proses *editing* sesekali kordinator siaran melihat proses *editing* yang dilakukan oleh *editor* agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

d. Kordinasi Kordinator Siaran dengan Peralatan Produksi

Kordinasi yang dilakukan oleh kordinator siaran dengan kerabat kerja yang bertugas di peralatan yaitu memberikan tugas untuk membantu pendataan dan pengecekan alat yang dibawa untuk melakukan proses produksi program Mutiara Hikmah. Pendataan dilakukan dengan membawa daftar barang atau alat-alat produksi yang dibutuhkan pada program Mutiara Hikmah pada saat masih di ruang peralatan sampai ke ruang produksi program Mutiara Hikmah dan dibawa kembali ke ruang peralatan Batik TV.

Peralatan berkordinasi secara otomatis setelah mendapatkan tugas dari kordinator siaran, berkordinasi dengan kameramen terkait kamera, *threepood* dan *headset*, dengan penata suara terkait *clip on* dan kabel audio, dengan penata lampu terkait *lighting* dan peralatan yang lain

e. Kordinasi Kordinator Siaran dengan Artistik

Bagian tim artistik program Mutiara Hikmah diberikan tugas dan tanggung jawab oleh kordinator siaran yaitu merancang dekorasi semenarik mungkin. Tugas tim artistik pada program Mutiara Hikmah adalah menjadi *art director* atau membuat rancangan dekorasi untuk program Mutiara Hikmah.

Peneliti menganalisis tentang proses penerapan pengorganisasian yang ada didalam program Mutiara Hikmah, dari keseluruhan kerabat kerja yang memilik tanggung jawab pada program Mutiara Hikmah sudah bekerja sesuai dengan tugas dan jabatan masing-masing. Ada beberapa kerabat kerja yang tugasnya bisa *double* dan bisa menhandel tugasnya karyawan lain. Artinya kerabat kerja pada program Mutiara Hikmah Batik TV orangnya serba bisa (*profesional*).

3. Pengarahan dan memberi pengaruh (*Directing/Influencing*)

Fungsi mengarahkan dan memberikan pengaruh atau mempengaruhi tertuju pada upaya untuk merangsang antusiasme karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif. Dalam hal ini, Peter Pringle mengemukakan fungsi memengaruhi atau mengarahkan terpusat pada stimulasi karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka dengan antusiasme dan efektif.

Peneliti menganalisis penerapan dari manajemen siaran dalam mempengaruhi atau mengarahkan pada program Mutiara Hikmah yaitu proses pengarahan yang dilakukan oleh kordinator siaran dalam mendorong kinerja dan memberikan semangat kepada kerabat kerja program Mutiara Hikmah dalam menjalankan tugasnya. Peneliti menganalisis manajemen siaran dalam mempengaruhi atau mengarahkan pada program Mutiara Hikmah, kerabat kerja dapat melaksanakan tanggung jawab dengan antusiasme dan efektif. Dalam penerapan manajemen penyiaran yang dilakukan sudah berhasil. Terbukti dalam mengarahkan dan memberikan pengaruh yang dilakukan oleh kordinator siaran terhadap kerabat kerja setiap orang diberi pengarahan. Seperti yang bertugas menjadi kameramen saat produksi berlangsung harus mampu bertanggung jawab atas kualitas rekaman gambar (*framing, lighting*) dan audio, kameramen juga harus bertanggung jawab atas

keamanan dan keutuhan peralatan produksi seperti kamera, *threepood*, *laighting* dan *headset*. Selain itu kerabat kerja yang bertugas di bagaian *editor* di beri pengarahan harus bisa bertanggung jawab atas proses *editing* hasil produksi program Mutiara Hikmah. Adapun kerabat kerja yang bertugas pada bagian teknik dan artistik diberi pengarahan harus bisa bertanggungjawab *setting* lokasi produksi sebelum proses produksi berlangsung. (Morissan, 2008: 162).

Keberhasilan Batik TV Pekalongan dalam menerapkan manajemen siaran dalam kegiatan yang mengarahkan dan mempengaruhi dalam program Mutiara Hikmah dapat diperkuat dengan mencakup empat kegiatan penting yang diberikan kepada *crew* atau karyawan yang bertugas, yaitu Tahapan pengarahan menurut Morissan yang dilakukan oleh kordinator siaran kepada kerabat kerja meliputi pemberian motivasi, cara berkomunikasi, kepemimpinan dan memberikan pengembangan pelatihan terhadap kerabat kerja. Berikut tahapan proses pengarahan dan mempengaruhi yang dilakukan kordinator siara kepada kerabat kerja program Mutiara Hikmah:

1. Motivasi

Dalam memerikan motivasi atau dorongan kerja yang dilakukan oleh kordinator siaran adalah selalu meberikan semangat motivasi kepada kerabat kerja program Mutiara Hikmah. Motivasi yang membangun memberikan masing-masing personal lebih baik lagi kedepanya. Pemberian motivasi diharapkan mambu memberikan semangat kerja dalam pekerjaan dan antusias mecapai tujuan stasiun penyiaran.

Dorongan semangat kerja yang dilakukan kordinator siaran kepada kerabat kerja untuk selau bekerja semaksimal mungkin, bahwa tidak boleh merasa puas setelah selesai melakukan proses produksi agar prosuksi selanjutnya lebih bagus dan bekerja lebih

baik lagi. Peneliti menganalisis mengenai penerapan motivasi yang dilakukan diprogram Mutiara Hikmah sudah berhasil, dan Batik TV Pekalongan mampu menerapkan memberi pengarahan dan memberi pengaruh serta memberikan dampak yang positif terhadap kerabat kerja yang bekerja (Morissa, 2008: 163).

2. Komunikasi

Komunikasi yang dilakukan oleh tim kerabat kerja merupakan cara untuk mempermudah menjalankan fungsi manajemen program Mutiara Hikmah. Antara kerabat kerja saling memberikan informasi satu sama lain, saling terbuka dan tidak ada yang ditutup-tutupi. Kordinator siaran harus berkomunikasi dengan kerabat kerja mengenai informasi yang mereka butuhkan, kerabat kerja juga membutuhkan informasi mengenai apa yang diharapkan atas diri mereka. Kerabat kerja Program Mutiara Hikmah membutuhkan informasi yang lebih spesifik terkait dengan peran yang harus dilakukan dalam pekerjaan atau rencana saat ini, dengan menggunakan komunikasi yang baik, maka hal tersebut menjadikan seluruh rangkaian proses produksi bisa berjalan dengan lancar dan program bisa berjalan dengan sukses.

Dalam proses komunikasi yang efektif memungkinkan kordinator siaran, kerabat kerja diprogram Mutiara Hikmah dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaannya. Informasi, kabar, atau berita harus selalu dikomunikasikan kepada kordinator siaran agar mereka mempunyai dasar perencanaan, rencana-rencana yang harus dikomunikasikan pada pihak lain supaya bisa dilaksanakan dan dikerjakan dengan baik. Oleh karena itu peneliti mengamati penerapan yang dilakukan pada program Mutiara Hikmah dalam kaitannya komunikasi atasan kordinator siaran terhadap bawahan kerabat kerja sudah berhasil dan begitupun

sebaliknya, antara bawahan kerabat kerja terhadap atasan kordinator siaran. (Morissan, 2008: 163)

3. Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam program Mutaiara Hikmah mempunyai proses pemberian pengaruh dan pemberian pengarahan dari pemimpin atasan terhadap kerabat kerja di dalam program Mutiara Hikmah untuk melakukan aktivitas produksi yang sesuai dengan kehendaknya.

Peneliti amati pimpinan yang di kordinatori oleh Bapak Singgih, semua kerabat kerja yang bekerja di dalam program Mutiara Hikmah telah bekerja sesuai dengan bagianya masing-masing. Pemimpin mampu memberikan pengaruh dan arahan agar crew dapat melakukan tanggung jawab sesuai dengan *job disk* nya masing-masing. Bentuk pemberian pengaruh yang dilakukan oleh kordinator siaran adalah kordinator siaran dalam proses produksi berlangsung selalu mengikuti proses produksi dan memberikan arahan ketika proses *shoting*, mengecek kualitas gambar (*Framming*, *Lighting*) dan audio. Setelah semua proses pengarahan berjalan dengan lancar, proses pengarahan dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu ke *editor*, kordinator siaran memberikan pengarahan ketika proses editing berlangsung. (hasil wawancara dengan bapak Bayu, selaku *editor* program siaran Batik TV)

Maka dari itu penerapan yang berkaitan dengan memberikan pengaruh yang ada di program Mutiara Hikmah peneliti menyatakan Batik TV sudah mengimplementasikan memberikan arahan atau pengaruh sudah berhasil. Karena kemampuan Kordinator siaran dalam mempengaruhi atau memberikan arahan kepada kerabat kerja program Mutiara Hikmah tepat pada sasaran dan tujuan yang diinginkan oleh pemimpin (Morissan, 2008: 165).

4. Pelatihan

Sebuah program acara harus memiliki peningkatan kualitas pada penayangan program acaranya. Hal ini didukung dari peran kerabat kerja atas bakat dan keahlian yang dimiliki dalam melakukan tugas-tugasnya. Maka untuk meningkatkan kualitas program, kordinator siaran program Mutiara Hikmah melakukan pengembangan pelatihan untuk meningkatkan dan mengembangkan bakat yang dimiliki setiap individu kerabat kerja program Mutiara Hikmah. Dalam proses pengembangan pelatihan yang dilakukan oleh kordinator siaran kepada kerabat kerja adalah dengan mengikuti program diklat, pelatihan dan *workshop*. Seperti mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh KPI D (Komisi Penyiaran Indonesia Daerah) Jawa Tengah di Semarang.

Jadi penerapan yang dilakukan dalam program Mutiara Hikmah yang meliputi pengarahan dan memberikan pengaruh terhadap kerabat kerja yang bekerja di Batik TV sudah berhasil di terapkan. Tidak ada masalah yang terjadi ketika kegiatan mengarahkan dan mempengaruhi ini mencakup empat kegiatan penting yang dilakukan, yaitu meliputi: pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan, dan pelatihan bisa terlaksana semua.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan suatu dasar untuk mengetahui sejauh mana kinerja yang dilakukan untuk mencapai tujuan stasiun penyiaran yang telah ditetapkan. Dalam proses pengawasan ada dua proses yang dilakukan. Tahapan pengawasan yang dilakukan oleh kordinator siaran profram Mutiara Hikmah yaitu, penentuan standar keberhasilan acara atau penilaian acara dan evaluasi. Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan perusahaan sudah tercapai atau belum. Hal ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan yang

sesuai dengan apa yang direncanakan. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan. Pengawasan membantu penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, dan pengarahan telah terlaksana dengan efektif. (Morissan, 2008: 167-168).

1. Penentuan Standar Keberhasilan Acara

Penentuan alat pengukuran standar keberhasilan yang dilakukan oleh kordinator siaran program Mutiara Hikmah, yang pertama adalah diukur berdasarkan respon positif mengenai program Mutiara Hikmah. Respon berasal dari masyarakat pekalongan melalui sosial media yaitu *youtube* dan *instagram* program Mutiara Hikmah. Jumlah yang memberikan respon positif pada setaiap penayangan di chanel youtube dalam satu minggu sekali kurang lebih 100 tayangan di chanel youtube program Mutiara Hikmah Batik TV Pekalongan. Selain dari chanel *youtube* masyarakat juga sering memeberikan masukan terkait tema yang akan dibawakan setiap episodenya di kolom komentar *instagram*, ataupun datang langsung kekantor Batik TV Pekalongan.

2. Evaluasi

Program Mutiara Hikmah melakukan pengawasan dan evaluasinya dengan mengikuti standar operasional pemakaian atau SOP (*Strandar Operating Procedure*) yang menjadi acuan dalam memproduksi program siaran televisi. Diantaranya evaluasi yang dilakukan adalah setelah proses produksi selesai dan program Mutiara Hikmah tayang, evaluasi yang dilakukan biasanya berhubungan dengan kualitas gambar, audio dan terkadang durasi tayang yang tidak sesuai. Untuk mengetahui kekurangan proses produksi kordinator siaran dan kerabat kerja biasanya melihat

program Mutiara Hikmah untuk melihat hasilnya agar bisa di evaluasi bersama.

Peneliti menganalisis, hasil dari Pengawasan dalam program Mutiara Hikmah lancar-lancar saja tidak ada gangguan atau masalah. ketika dari tim Batik TV Pekalongan terjun langsung ke masyarakat survei dengan kenyataan yang ada pada program Mutiara Hikmah banyak sekali masyarakat yang antusias dan minat terhadap kajian yang berisikan untaian kata-kata mutiara. Apalagi program Mutiara Hikmah adalah ditujukan untuk masyarakat Pekalongan sebagai sarana untuk menambah serta memperdalam pemahaman masyarakat tentang Agama Islam. Terbukti dengan banyaknya respon positif dari masyarakat pekalongan mengenai program Mutiara Hikmah. Dengan sering memberikan masukan terkait tema yang akan ditayangkan pada episode berikutnya, dalam hal ini biasanya masyarakat yang ingini memberikan masukan terkait tema untuk *shooting episode* selanjutnya dengan datang langsung ke kantor Batik TV Pekalongan. Ini menunjukkan bahwa program acara berhasil menarik minat masyarakat. Batik TV Pekalongan mempunyai nilai yang positif terhadap audiens.

Jadi hasil analisis yang peneliti amati dalam penerapan pengawasan yang dilakukan dalam program Mutiara Hikmah sudah berhasil. Batik TV mampu mengawasi segala aktivitas pada proses pelaksanaan siaran. Tidak ada kendala dalam proses pengawasan dalam program Mutiara Hikmah di Batik TV Pekalongan. (Morissan, 2008: 167).

Analisis manajemen siaran dalam program Mutiara Hikmah di Batik TV Pekalongan dari segi *positioning* dan penerapan manajemen siaran sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) :

a. Superioritas

Suatu struktur persaingan yang dialami perusahaan atau produk yang unggul diberbagai bidang terhadap para pesaingnya. Superioritas adalah keadaan yang sangat ideal, namun sangat sulit dicapai. Batik TV Pekalongan sebagai lembaga penyiaran publik lokal merupakan kependekan dari “Bersih, Aman, Tertib, Indah dan Komunikatif” disamping itu nama Batik merupakan sumber kehidupan besar masyarakat Pekalongan karena Batik merupakan pakaian nasional bangsa Indonesia yang telah di akui oleh dunia. Sebagai upaya mengukuhkan superioritasnya dalam persaingan televisi lokal tentunya nama Batik bisa meningkatkan *branding* Batik TV sebagai televisi lokal, ini dibuktikan sejak berdiri tahun 2014 sampai sekarang Batik TV sudah menjadi bagian dri masyarakat Pekalongan (Morissan, 2008: 196).

b. Diferensiasi

Disini perusahaan bertindak lebih rasional, yaitu tidak ingin unggul dalam segala hal, tetapi membatasinya pada suatu atau beberapa segi saja yang superior terhadap pesaing-pesaingnya. Batik TV Pekalongan memiliki tujuan yaitu menjadi televisi lokal yang bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi melayani kebutuhan masyarakat. Sebagai lembaga penyiaran publik lokal yang berada dibawah naungan pemerintah pekalongan tentunya Batik TV dalam hal pemberitaan lebih fokus sebagai media informasi pemerintah kepada masyarakat. Dalam hal ini tentunya sangat bertentangan dengan tujuan Batik TV yang harus bersifat netral dan independen. (Morissan, 2008: 197).

Jadi hasil dari diferensiasi Batik TV Pekalongan sebagai lembaga penyaiaran publik lokal kurang berhasil. Karena antara tujuan dan penerapannya kurang sesuai.

c. Program Paritas

Disini perusahaan dan produknya sama sekali tidak dapat dibedakan satu dengan lainnya. Audiens tidak dapat membedakan mana yang lebih baik antara produk yang dihasilkan perusahaan satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, diciptakan pembeda dengan menamakan sebuah *branding* atau merek. Contohnya dalam pernyataan *positioning* Batik TV dengan slogan “Batik TV Ajiibbb..!” suatu perusahaan akan menjadi kelihatan berbeda karena audiens menganggapnya merbeda dengan dengan televisi lainnya, meskipun memiliki program atau tayangan yang hampir sama. (Morissan, 2008: 197).

Sedangkan variabel penerapan manajemen siaran sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) mencakup :

a. Sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan.

Penerpan manajemen siaran dalam program Mutiara Hikmah sampai sekarang Batik TV Pekalongan masih tetap mempertahankan program Mutiara Hikmah yang sudah berjalan 6-7 tahun. Cara Batik TV supaya masyarakat tertarik oleh Program Mutiara Hikma yang di narasumberi oleh K.H. Ahmad Marzuqi dan Drs. H. Akhmad Mudzakir M.Si. Ustad K.H. Ahmad Marzuqi dan Drs. H. Akhmad Mudzakir M.Si adalah seorang da'i yang cukup dipandang di kota Pekalongan. Gaya dakwahnya yang santai menjadi ciri khas tersendiri sehingga program Mutiara Hikmah samapai sekarang masih aktif dan mampu menarik perhatian penonton. Kepentingan Batik TV untuk memberikan informasi, hiburan, aspirasi masyarkat, iklan, pendidikan yang terbaik dan lain sebagainya itu adalah cara Batik TV untuk menarik minat penonton dan masyarakat. Tanpa adanya keterkaitan masyarakat dengan Batik TV maka

tidak akan berjalannya suatu instansi/Televisi yang *riil*. Oleh karena itu kerja sama antar team dan *crew* sangat diperlukan. Supaya Batik TV bisa memberikan yang terbaik untuk masyarakat.

Batik TV mempunyai kekuasaan dan batasan dalam menyiarkan program Mutiara Hikmah. Mengenai batas kekuasaan Batik TV Kota Pekalongan ini dapat dinikmati dari jarak 60 km dari pusat pemancar pada saluran 57 UHF dengan jarak jangkauan meliputi: Kota Pekalongan, Kabupaten Pekalongan, Kendal, Batang, Pemalang, Tegal, Brebes dan Cirebon. Peneliti menganalisis penerapan manajemen siaran dalam program Mutaiara Hikmah sudah berhasil. Karena keseluruhan daerah yang menjadi area kekuasaan Batik TV dalam bersiar di masyarakat sudah tembus area yang dituju. Siaran akan berjalan lancar tanpa gangguan apabila sinyal pemancar dan listrik nyala tanpa kendala.

b. Jenis manfaat yang diterima oleh taget grup.

Manfaat yang diterima oleh masyarakat Pekalongan yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang agama Islam, terutama tentang masalah tauhid, fiqih, akidah, dan lain sebagainya. Masyarakat yang dulunya awam tentang program Mutiara Hikmah setelah lama menonton lama kelamaan akan tahu apa yang dikaji dan dibahas dalam program Mutiara Hikmah. Peneliti analisis hasil manfaat dari program Mutiara Hikmah sudah cukup baik. Bagi penonton yang suka siaran agama banyak manfaat yang didapatkan. Seperti masyarakat lebih mendekatkan diri kepada Allah, bisa membedakan mana perkara yang baik dan buruk, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah, dan masyarakat jauh lebih baik dari hari-hari sebelumnya. Berbeda dengan masyarakat yang suka dengan program acara hiburan, musik, dan *news*. Mengenai

realita yang ada ternyata masyarakat Pekalongan lebih suka program hiburan, musik dan *news* dari pada program acara agama. Karena masyarakat merasa terhibur dengan sajian program acara hiburan dan musik di Batik TV (wawancara dengan Bapak Singgih).

Jadi hasil penerapan manajemen siaran dari manfaat yang diterima oleh *target group* peneliti amati kurang berhasil. Karena masyarakat jauh lebih suka acara hiburan dari pada acara agama.

c. Apakah letak sebuah program sudah tepat.

Peneliti analisis peletakan program Mutiara Hikmah di Batik TV Pekalongan sudah baik. Karena Batik TV mampu memberikan kajian program acara yang baru. Mungkin di instansi lain kajian agama di letakkan di jam pagi atau siang hari, tetapi Batik TV mampu menarik minat penonton di sore hari. Pihak *crew* Batik TV meletakkan program acara ini di sore hari karena di stasiun televisi lain tidak menayangkan program acara yang berkajian Islami, melainkan menayangkan acara yang lain. Batik TV mampu memberikan *prime time* yang jauh lebih baik. Ini menunjukkan bahwa Batik TV telah berhasil menarik minat terhadap masyarakat (wawancara dengan Bapak Singgih).

d. Tingkat kepatuhan dan reponsivitas kelompok sasaran.

Responsivitas kelompok sasaran dari masyarakat yang menonton program Mutiara Hikmah hasilnya sudah cukup banyak dan sudah baik. Namun perlu dikembangkan lagi supaya masyarakat tidak monoton terhadap program Mutiara Hikmah. Karena semakin ketatnya persaingan dalam mencapai keuntungan dan mencari nama baik instansi, di Batik TV tidak mau bersaing dengan cara yang tidak baik. Batik TV tetap memberikan informasi dan kajian siaran yang terbaik dan

bermutu untuk masyarakat khususnya daerah Pekalongan dan sekitarnya. Peneliti analisis respon dan antusias masyarakat terhadap Batik TV sangat baik. Masyarakat mampu berkomunikasi dan mampu menerima program acara yang di sajikan Batik TV. Keterkaitan dan kepercayaan dari pihak instansi kepada masyarakat selalu dijaga dengan baik. Pihak Batik TV selalu menerima pesan dan kesan terhadap apa yang diberikan oleh masyarakat. Karena tujuan Batik TV sebagai media timbal balik antara pemerintah kepada masyarakat, media informasi pendidikan dan hiburan bagi masyarakat Pekalongan. Selama Batik TV bisa memberikan yang terbaik untuk masyarakat, dari masyarakatpun juga berpartisipasi baik untuk Batik TV juga (wawancara dengan Bapak Singgih).

Analisis indikator keberhasilan program TV memiliki elemen-elemen meliputi :

a. Konflik

Konflik yaitu adanya benturan kepentingan atau benturan karakter diantara tokoh-tokoh yang terlibat. Tanpa adanya konflik maka kecil kemungkinan program itu akan mampu menahan perhatian audiens. Terbukti pada saat program Mutiara Hikmah berlangsung terjadi kesalahan teknis, di Batik TV ketika listrik nyala tetapi pemancar mati. Ada salah satu audiens yang datang langsung ke kantor Batik TV untuk memberi tahukan bahwa siarnya tidak sampai ke audiens. Hal ini menunjukkan ketika ada gangguan pada saat program acara Mutiara Hikmah audiens ikut mengutarakan apa yang telah terjadi di masyarakat (Morissan, 2008: 364).

b. Durasi

Programmer sebaiknya tidak membuat suatu program yang hanya bersifat satu kali tayang. Suatu program yang berhasil

adalah program yang dapat bertahan lama. Durasi pada program Mutiara Hikmah sudah berhasil karena saat ini program Mutiara Hikmah masih bertahan sampai sekarang ini. Hampir 6-7 tahun Mutiara Hikmah masih bersiar dan banyak audiens yang antusias (Morissan, 2008: 365).

c. Kesuksesan

Audiens memilih program yang menampilkan pemain utama atau pembawa acara yang mereka sukai, yaitu orang-orang yang membuat audiens merasa nyaman. Program acara Mutiara Hikmah berhasil diminati audiens, ini terbukti sejak pertama kali produksi pada tahun 2014 sampai sekarang program Mutiara Hikmah masih mempertahankan eksistensinya. (hasil wawancara dengan Bapak Singgih).

d. Konsistensi

Suatu program harus konsisten terhadap tema dan karakter pemain sejak awal. Program Mutiara Hikmah telah konsisten dalam menyiarkan program, terbukti dengan masih bertahannya jadwal program Mutiara Hikmah setiap satu minggu sekali pada hari jum'at pukul 17.00 WIB. (Morissan, 2008:367).

e. Energi

Setiap program harus memiliki energi yang mampu menahan audiens untuk tidak mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal lain. Program Mutiara Hikmah memiliki energi yang dapat menarik audien dimana waktu penyiarannya itu sore hari atau bisa disebut *prime time*. Pada saat sore kebanyakan dari program TV lain menyiarkan program acara hiburan. Berbeda dengan Batik TV lebih menyiarkan acara yang berbeda dengan televisi yang lain, yaitu dengan menyiarkan program acara yang bernuansa Islami (Morissan, 2008:369).

f. *Timing*

Programmer dalam memilih suatu program siaran harus mempertimbangkan waktu penayangan (*timing*), yaitu apakah program yang bersangkutan itu sudah cocok atau sesuai dengan zamannya. Menurut hasil dari wawancara peneliti, waktunya itu sudah tepat, karena di jam 17.00 WIB audiens menonton tayangan televisi setelah melakukan aktifitas sehari-hari. (hasil wawancara dengan Bapak Singgih). (Morissan, 2008: 371).

g. *Tren*

Seorang programmer dalam memilih program harus memiliki kesadaran terhadap adanya hal-hal yang tengah digandrungi (*tren*) ditengah masyarakat. Menurut peneliti dalam elemen ini tidak berhasil karena pada program Mutiara Hikmah lebih memprioritaskan pesan dakwah daripada pesan hiburan (Morissan, 2008: 373).

Jadi hasil penelitian yang penulis amati bahwa Batik TV Pekalongan telah berhasil menerapkan manajemen siaran dalam program Mutiara Hikmah. Namun belum sepenuhnya berhasil, karena masih banyak kekurangan seperti jumlah SDM yang tidak sesuai dengan banyaknya program yang ada di Batik TV dan juga masih banyak dimana masyarakat lebih suka hiburan dari pada acara keagamaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dianalisis pada bab-bab sebelumnya mengenai manajemen siaran dalam program Mutiara Hikmah di Batik TV Pekalongan, dapat disimpulkan bahwasannya: proses penerapan manajemen siaran yang dilakukan oleh Batik TV Pekalongan telah berhasil. Terbukti dari penerapan perencanaan sampai pengawasan penyiaran dalam program Mutiara Hikmah di Batik TV Pekalongan, telah berjalan sesuai perencanaan tujuan. Pada penerapan perencanaan (*planning*) narasumber /pemateri, materi dakwah, teknik, dan operasional sudah dipersiapkan dengan baik. Namun masih ada beberapa kendala dalam proses operasional kerja seperti adanya keterbatasan alat dalam proses produksi program Mutiara Hikmah.

Sedangkan pada proses penerapan pengorganisasian penyiaran dalam program Mutiara Hikmah di Batik TV Pekalongan telah menerapkan pembagian atau mengelompokkan aktivitas kerabat kerja dalam satu kesatuan. Artinya dalam menentukan tugas serta tanggungjawab kerabat kerja, menempatkan kerabat sesuai keahliannya, dan memberikan wewenang dan tanggung jawab telah berhasil. Penerapan pengarahan dan memberi pengaruh dalam program Mutiara Hikmah di Batik TV Pekalongan juga sudah menerapkan produser dan kerabat kerja dengan berhasil. Semua kerabat kerja dapat melaksanakan tugas dan wewenangnya masing-masing sesuai bagiannya masing-masing.

Pada penerapan pengawasan siaran dalam program Mutiara Hikmah di Batik TV Pekalongan telah berhasil melakukan pengawasan dengan memonitoring program acara secara langsung distudio melalui kordinator siaran. Sementara yang dilakukan setelah program tersebut tayang

kordinator siaran dan kerabat kerja melihat langsung program tersebut secara langsung.

Jadi hasil penelitian yang penulis amati bahwa Batik TV Pekalongan telah berhasil menerapkan manajemen siaran dalam program Mutiara Hikmah. Namun belum sepenuhnya berhasil, karena masih banyak kekurangan seperti jumlah SDM yang tidak sesuai dengan banyaknya program yang ada di Batik TV dan juga masih banyak dimana masyarakat lebih suka hiburan dari pada acara keagamaan.

B. Saran

1. Siaran program Mutiara Hikmah di Batik TV Pekalongan diharapkan dapat terus dipertahankan guna melindungi masyarakat sekitar dari masuknya siaran- siaran yang tidak berkualitas dan mencegah terjadinya pemahaman ajaran Islam yang salah. Dengan adanya siaran dakwah yang dilakukan oleh Batik TV Pekalongan dengan memperhatikan kualitas profesionalitas pimpinan, kerabat kerja atau *crew* dan narasumber, maka Batik TV Pekalongan dapat menjadi elemen yang penting guna membentengi akhlak dan moral masyarakat Pekalongan.
2. Dalam produksi alangkah lebih baiknya menggunakan alat-alat produksi televisi lebih lengkap, seperti *Swicher* dan *mixe* audio agar lebih mudah dalam proses editing.
3. Kaitannya dengan penelitian ini, maka diperlukan suatu upaya kritik konstruktif dari berbagai pihak. Diiringi dengan penelitian-penelitian yang berkelanjutan demi menambah cakrawala pengetahuan, khususnya dalam bidang Ilmu Komukasi Penyiaran Islam.

C. Penutup

Dengan rasa syukur yang tak terhingga saya ucapkan Alhamdulillah penulisan panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan

tugas, yaitu penulisan skripsi walaupun dalam penulisan skripsi ini belum mencapai hasil yang maksimal. Penulisan juga meminta maaf apabila ada kesalahan yang disengaja maupun tidak. Segala kekhilafan adalah milik penulisan dan kebenaran milik Allah SWT.

Tak lupa terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu sehingga selesailah skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama pengembangan keilmuan komunikasi penyiaran televisi dan dakwah islam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abede, Pareno. 2013. *Teknik Penulisan Naskah Televisi*, Surabaya: Papyrus
- Asmuni, Syukir. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas
- Burhan, Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, ilmu sosial dan lainnya*, Jakarta: Kencana.
- Darwanto, Sastro Subroto. 1994. *Produksi Acara Televisi*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Djamal, Hidajanto. Fachrudin Andi. 2013. *Dasar-Dasar Penyiaran Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*, Jakarta: Prenada Media Group. Cet.2
- Dokumen Batik TV Pekalongan. Depdikbud, RI. 1998. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakrta: Balai Pustaka Ilmu
- Elvinaro, Ardianto. Lukiaty, Kumala. 2005. *Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori&Praktik*, Jakarta
- Hariani, Nunik. 2013. *Televisi Lokal Dalam Perencanaan Strategi Kreatif Program Berbasis "Lokalitas" Sebagai Wujud Eksistensi Media*, Vol,1 No.1.
- J.B Wahyudi. 1994. *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana.
- Mufid, Muhammad. 2005. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Naratama. 2006. *Menjadi sutradara televisi dengan single dan multi camera*, Jakarta: Grasindo.

- Omar, Abidin Gilang. 1996. *Media Komunikasi Radio*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- PCS Sutisno. 1993. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Vidio*, Jakarta: PT Grasindo.
- Rahmat, Kriyanto. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana
- Sutrisno, Hadi. 1994. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit.
- Sugihartono, Ranang Agung. 2009. *Televisi Lokal Sebagai Medium Pencitraan Lokalitas Daerah*, Vol 1, No.1.
- Tisnawati, Sule Ernie. 2005. *Pengantar Manajemen*, Jakarta : Kencana Prenada Media.
- UU No.32/2002. 2005. *Tentang Penyiaran*, Bandung : Penerbit Fokus Media.
- Usman, Husaini. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Wawan, Kuswandi. 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisi Isi Media Televisi*, Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Syam, Yunus Hanis. 2006. *Panduan Berdakwah Lewat Jurnalistik*, Yogyakarta : Pinus.

Skripsi

- Triharso, Fatcurohman. 2015. *Analisis Proses Produksi Program Siaran Islamku Nafasku Di Batik TV Pekalongan*, Semarang: UIN Walisongo.
- Rohmatul Fatihah, Siti. 2016. *Pesan dan Format Siaran Dakwah dalam Program Acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan Bulan Januari – Maret 2015*, Semarang: UIN Walisongo.
- Fuadi Nur. 2016. *Manajemen Siaran Radio At-Taqwa*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Safitri. 2018. *Manajemen Produksi Program Siaran Televisi Lokal (Analisis Deskriptif Kualitatif Manajemen Produksi Program Duduk Manis di Kresna TV Tahun 2017)*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.

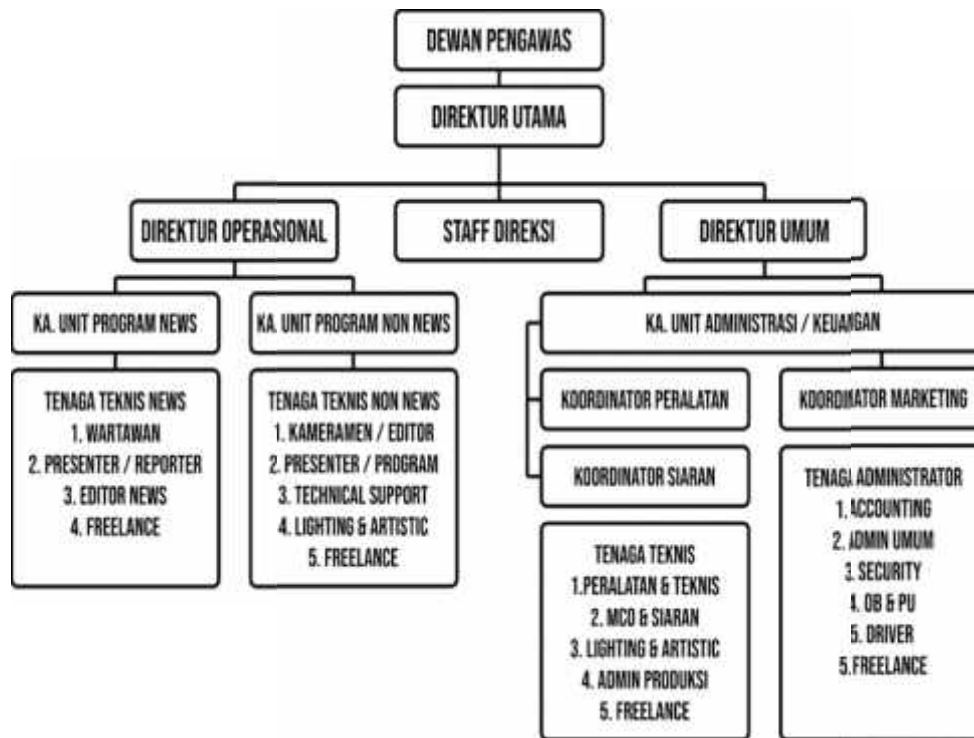
Nisa, Lila Fitrotun. 2018. *Implementasi Manajemen Penyiaran Dalam Program Acara “Kajian Kitab AL-Hikam” di PAS 101,0 FM Pati*, Semarang: UIN Walisongo

Muslihin, Muhammad. 2019. *Teknik Produksi Program Islami di Batik TV Pekalongan*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

Hidayat, Manarul. 2019. *Analisis Terhadap Program Dakwah Hati Ke Hati di Al Bahjah TV*, Semarang: UIN Walisongo Semarang.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1. Bagan Struktur Batik TV Pekalongan



Lampiran 2. Dokumentasi

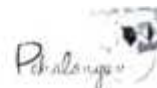


Lampiran 3. Wawancara

Wawancara dengan Kordinator siaran dan tenaga teknis (*Crew*) program Mutiara Hikmah di Batik TV Pekalongan

1. Bagaimana sejarah berdirinya Batik TV Pekalongan ?
2. Apa visi, missi Batik TV Pekalongan ?
3. Apa tujuan didirikanya Batik TV Pekalongan ?
4. Bagaimana struktur organisasi di Batik TV Pekalongan ?
5. Apa saja program yang ada di Batik TV ?
6. Apa saja kendala yang dihadapi Batik TV Pekalongan ?
7. Bagaimana manajemen siaran pada program Mutiara Hikmah ?
8. Bagaimana proses perencanaan dalam program Mutiara Hikmah ?
9. Bagaimana proses pengorganisasian dalam program Mutiara Hikmah ?
10. Bagaimana proses pengarahan dalam program Mutiara Hikmah ?
11. Bagaimana proses pengawasan dalam program Mutiara Hikmah ?
12. Bagaimanan siaran program Mutiara Hikmah ?
13. Apa tujuan diproduksi program Mutiara Hikmah ?
14. Bagaimana respon masyarakat terhadap program Mutiara Hikmah ?
15. Kendala apa saja yang dihadapi saat preses produksi program Mutiara Hikmah ?
16. Siapa saja target audiens program Mutiara Hikmah ?
17. Sejak kapan program Mutiara Hikmah ditayangkan ?
18. Apakah dilakukan proses evaluasi dalam program Mutiara Hikmah ?

Surat Keterangan Melakukan Penelitian



Jl. Jetayu No. 3 Pekalongan Telp. 0285 4151991
e-mail : marketing.batiktv@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 02/Btk-TV/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rista Henristya
Jabatan : Ka. Unit Administrasi Batik TV Pekalongan
Alamat : Jl. Jetayu No 3 Pekalongan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini :

Nama : Muhamad Taufiq
NIM : 1501026115
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Benar telah melakukan riset penggalian data di Batik TV Pekalongan guna penyelesaian skripsi dengan judul skripsi " MANAJEMEN SIARAN PROGRAM MUTIARA HIKMAH DI BATIK TV PEKALONGAN.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 20 Februari 2020

LPPL Batik TV Pekalongan
Ka. Unit Administrasi


Rista Henristya

BIODATA PENELITI

Nama : Muhamad Taufiq
NIM : 1501026115
Tempat tanggal lahir : Kendal, 13 September 1996
Alamat : Kaliwungu, Kendal
Riwayat Pendidikan : SD 03 MAGELUNG KEC. KALIWUNGU SELATAN
MTS NU 19 PROTOMULYO
MA NU 03 SUNAN KATONG KALIWUNGU
UIN WALISONGO SEMARANG

Semarang, 6 Maret 2020

Penulis



Muhamad Taufiq